

**BIMBINGAN KARIR UNTUK PENGEMBANGAN *VOCATIONAL SKILL* PADA ANAK JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :  
**Maharani Melby Zakina**

**NIM : 1901016122**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**1444 H /2023**

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang". Merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Demikian pula skripsi ini tidak berisi fikiran-fikiran orang lain, melainkan informasi yang terdapat dalam penelitian ini diambil dari referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis



Maharani Melby Zakina

NIM: 1901016122

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**  
**BIMBINGAN KARIR UNTUK PENGEMBANGAN *VOCATIONAL SKILL* PADA**  
**ANAK JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK MANDIRI**

**SEMARANG**

Disusun Oleh:


Maharani Melby Zakina

1901016122


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada selasa, 20 Juni 2023 dan dinyatakan  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

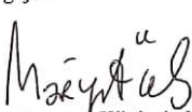
Ketua Dewan Penguji

  
Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

Sekretaris Dewan Penguji

  
Ulin Nihayah, M.Pd.I  
NIP. 198807022018012001

Penguji I

  
Dra. Maryatul Kibtiyah, M. Pd.  
NIP. 196801131994032001

Penguji II


  
Ayu Faiza Aleifahmy, M.Pd  
NIP. 199107112019032018

Mengetahui,  
Membimbing

  
Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada, 20 Juni 2023



  
Prof. Dr. H. Dyas Supena, M.Ag.  
NIP. 197204102001121003

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Maharani Melby Zakina

NIM : 1901016122

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 Juni 2023

Pembimbing,



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 196909012005012001

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Akhiruz Zaman Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman Islamiyyah semoga kita termasuk kedalam ummat beliau. Aamiin.

Skripsi yang berjudul **Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vovational Skill* Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang**, ini dapat terselesaikan, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Namun berkat keyakinan, kerja keras, motivasi, dukungan, arahan, do'a dan bimbingan dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S. Sos.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd Selaku wali dosen serta pembimbing yang senantiasa bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen, pegawai administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah membantu dan melayani dalam proses administrasi.
6. Kedua orang tua saya tersayang dan tercinta, Bapak Nur Sholeh dan Ibu Umriyati yang selalu mencurahkan kasih sayangnya lewat bentuk dukungan baik moril maupun materil dengan tulus sepeoleh hati serta tidak lupa juga atas doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis.
7. Teman-teman yang telah membantu serta memberi semangat, dukungan serta dorongan sehingga skripsi ini selesai dikerjakan
8. Berbagai pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang secara tidak langsung telah membantu, baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT. membalas pengorbanan dan kebaikan mereka semua dengan sebaik-baiknya. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis

Maharani Melby Zakina

NIM: 1901016122

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini

Saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu Tercinta

Nur Sholeh dan Umriyati

## MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang berjalan menuntut ilmu, maka Allah  
mudahkan jalannya menuju surga”

(H.R Ahmad)



## ABSTRAK

**Maharanai Melby Zakina, (1901016122)** *Bimbingan Karir Untuk Pengembangan Vocational Skill Pada Anak Jalanan diPanti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.*

Bimbingan karir untuk pengembangan *vocational skill* merupakan elemen yang sangat penting untuk mendukung anak jalanan berkarir kedepannya, masalah yang dialami anak jalanan yaitu kurangnya kepercayaan diri, tidak yakin akan kemampuannya dan menganggap bahwa dirinya tidak bisa bekerja dengan layak dan tidak bisa menjadi lebih baik. Namun tidak hanya itu, anak jalanan juga merasakan dipandangan sebelah mata oleh masyarakat sekitar yang membuat mereka merasa tidak pantas lagi hidup di lingkungan masyarakat pada umumnya, karena itu di perlukan bimbingan karir untuk pengembangan *vocational skill* agar membuat anak jalanan mampu mengembangkan potensinya serta bisa memilih karir dan menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Partisipan penelitian terdiri dari anak jalanan, pembimbing bimbingan karir dan para staf yang terlibat dalam panti pelayanan sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu: pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang menerapkan 2 Bentuk bimbingan karir yang terdiri dari diskusi kelompok dan unit pengajaran. Materi yang diberikan oleh pembimbing kepada anak jalanan sesuai dengan identifikasi masalah anak jalanan itu sendiri. Pelaksanaan, bimbingan karir menggunakan beberapa tahapan pelaksanaan yaitu: perencanaan, pelaksanaan bimbingan karir sudah bisa membantu anak jalanan dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir. Evaluasi, analisis hasil evaluasi, pada anak jalanan yang awalnya memiliki masalah menjadi lebih baik dan mampu untuk mengatasi hambatan dan merasa lebih siap untuk mencapai tujuan mereka, tindak lanjut, dengan melakukan tindak lanjut yang tepat terhadap bimbingan karir bagi anak jalanan sudah bisa membantu anak jalanan untuk mencapai tujuan mereka dalam bidang karir. program bimbingan karir yang telah dilakukan memiliki dampak positif yang signifikan dalam mengembangkan *vocational skill* anak jalanan. Anak-anak yang mengikuti program bimbingan karir menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan selain itu, mereka juga memiliki persepsi yang lebih positif tentang peluang kerja dan masa depan mereka. Oleh karena itu, bimbingan karir untuk pengembangan *vocational skill* pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang memiliki peran penting dalam memberikan arah dan dukungan kepada anak jalanan untuk mengembangkan *vocational skill* dan menetapkan karir.

**Kata kunci:** *Bimbingan Karir, Vocational Skill, Anak Jalanan*

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PERNYATAAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematikan Kepenulisan.....	18
BAB II KERANGKA TEORI .....	20
A. Bimbingan Karir .....	19
1. Pengertian Bimbingan Karir .....	20
2. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Karir .....	25
3. Fungsi Bimbingan Karir .....	26
4. Tahapan Bimbingan Karir.....	28
5. Bentuk Bimbingan Karir.....	32
6. Metode Bimbingan Karir.....	32
B. <i>Vocational Skill</i> .....	34
1. Pengertian <i>Vocational skill</i> .....	34
2. Macam-Macam <i>Vocational Skill</i> .....	36
3. Tujuan <i>Vocational Skill</i> .....	38
C. Anak Jalanan .....	39
1. Pengertian Anak Jalanan.....	39
2. Karakteristik Anak Jalanan.....	41
3. Faktor-Faktor Penyebab Menjadi Anak Jalanan.....	46
D. Urgensi Bimbingan Karir Untuk Pengembangan <i>Vocational Skill</i> Pada Anak Jalanan.....	47
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN .....	51
A. Profil Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang .....	51
1. Sejarah Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang .....	51
2. Visi, Misi, dan Tujuan .....	51
3. Keadaan Fisik.....	52
4. Keadaan Lingkungan .....	53
5. Fasilitas Lembaga. ....	54
6. Interaksi Sosial .....	55
7. Struktur Organisasi .....	58

B. Pelaksanaan Bimbingan Karir Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.....	60
C. Bimbingan Karir Untuk Pengembangan <i>Vocational Skill</i> Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.....	73
BAB IV ANALISIS Bimbingan Karir Untuk Pengembangan <i>Vocational Skill</i> Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang .....	78
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang .....	78
B. Analisis Bimbingan Karir Untuk Pengembangan <i>Vocational Skill</i> Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang .....	83
BAB V PENUTUP .....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
C. Penutup .....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja adalah suatu masa transisi / peralihan yang mempunyai batasan usia antara 12-21 tahun dimana seseorang mengalami proses pematangan fisik, psikologis, sosial dan spiritual dari masa anak-anak menuju masa dewasa (Anjaswarni dalam Mugianti dkk, 2018: 25). Menurut Elisabeth B Hurlock masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka (Safriani, 2018: 2). Dari perkembangan psikologis remaja cenderung individual, terus menerus bereksperimen untuk mendapatkan citra diri yang dirasakan nyaman bagi mereka, merasa perlu mengumpulkan pengalaman baru, dan mengujinya walaupun beresiko. Senang berpetualang, ingin bepergian secara mandiri dan lainnya. Sehingga remaja mudah sekali terpengaruh terhadap lingkungannya, bahkan mereka tidak tahu resiko yang dihadapi. Remaja lebih sering mencari hal baru yang menurut mereka menarik. Tidak menutup kemungkinan remaja terjerumus menjadi anak jalanan. Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya (Depsos RI dalam Mugianti dkk, 2018: 25)

Masalah anak jalanan merupakan masalah sosial bersama yang sulit terpecahkan dan menjadi problem klasik negara berkembang. Pembangunan yang telah dilakukan pemerintah selama ini memang telah menghasilkan kemajuan di beberapa sector, tetapi tidak bisa dipungkiri ada beberapa hal yang kurang mendapatkan perhatian salah satunya adalah terjadinya kesenjangan sosial ekonomi dalam masyarakat Indonesia (Fitriyah dan Laila, 2014: 97). Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan problem sosial yang sangat kompleks. Problem sosial itu tidaklah berdiri sendiri, artinya problem sosial yang muncul dalam masyarakat itu hanya merupakan dampak dari keadaan dan perlakuan. Krisis

ekonomi yang melanda Indonesia juga diperburuk karena terjadinya krisis kepercayaan dan krisis moral yang seakan menjadi pelengkap permasalahan yang ada di negara ini (Zaman B, 2019: 130).

Menurut Apriliya dan Badrus Problem sosial mengakibatkan peningkatan angka kemiskinan yang cukup signifikan, Dampak krisis ekonomi dan ditambah dengan berbagai bencana telah menyebabkan banyak orang tua mengalami keterpurukan ekonomi, sehingga banyak orang tua yang tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan orang tuanya tersebut mencari pekerjaan di luar agar dapat menghasilkan uang untuk membantu orang tuanya, atau hanya sekedar untuk mencari kesenangan dengan turun ke jalan, sehingga banyak diantara mereka terpaksa meninggalkan bangku sekolah. Bukan karena mereka enggan sekolah, namun lebih pada kondisi orang tua yang mengharuskan mereka untuk seperti itu. Padahal anak merupakan karunia illahi dan amanah yang dalam dirinya melekat harkat serta martabat sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi (Zaman B, 2019: 130). Masalah pada aspek material dan moral dapat memberikan efek negatif pada kondisi anggota keluarga, dalam kondisi ini bisa berefek pada stabilitas keluarga. Dari segi materi, masyarakat rentan berada dalam situasi yang sulit secara ekonomi yang mengakibatkan anak-anak mereka terpaksa ikut terjun dalam mencari uang untuk kebutuhan hidup.( Umam, R.N. 2021: 124)

Krisis yang menimbulkan kejadian-kejadian ini munculah fenomena anak jalanan, yang menjadi warna warni tersendiri bagi perkembangan di kota kita ini, seperti di Semarang dan sekitarnya. Anak-anak yang sebenarnya masih difase remaja dan belum waktunya mencari nafkah, namun mereka bekerja keras dan mereka ikut bersaing dalam hal ekonomi, saingan mereka tidak sebatas anak-anak yang seusia mereka akan tetapi orang-orang dewasa yang selayaknya harus melindungi mereka serta tempat mereka memperoleh kasih sayang. Jenis Pekerjaannya adalah mengamen, kondisi lingkungan yang seperti itu sehingga dimungkinkan anak-anak jalanan mengadopsi hal-hal yang tidak baik bagi masa depannya (Fitriyah & Laila, 2013: 97).

Anak adalah generasi penerus yang akan menjadi kekuatan suatu bangsa di masa depan. Al-Maraghi dalam (Azis, 2018: 194) Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”* (Q.S An-Nisa : 9).

Ayat di atas, Allah memerintahkan kita untuk mempersiapkan generasi setelah kita. Jangan sampai generasi-generasi di bawah kita menjadi generasi yang lemah Ayat ini juga turun sebagai peringatan kepada orang-orang, agar tidak menelantarkan anak-anak yang dapat berakibat kepada kemiskinan dan ketidakberdayaan. Bagi orang-orang yang beriman hendaklah bertakwa kepada Allah, dan hendaknya takut apabila meninggalkan keturunan yang lemah dan tak memiliki apa-apa, sehingga mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan terlunta-lunta (Azis, 2018: 194).

Anak merupakan titipan Allah kepada setiap orang tua. Setiap orang tua yang memiliki anak memiliki tugas dalam pendidikan, kasih sayang maupun perkembangan anak dalam meraih cita-citanya. Orang tua yang dalam tugas perkembangannya tentunya mempunyai segudang harapan dan semangat juang dalam memberikan pendidikan terbaik dalam setiap tumbuh kembang anaknya. Tugas orang tua bukan hanya semata-mata mengasuh, dan mendidik anak sehingga si anak menjadi harapan yang membanggakan orang tua, akan dijadikan apa dan menjadi apa kelak tergantung dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Tugas pendidikan dalam diri anak dalam perkembangannya menginginkan adanya perkembangan potensi yang dimiliki anak dengan dukungan terhadap bakat dan minat anak.(Nihayah, 2015: 135)

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan pengaruh sangat besar bagi tumbuh kembangnya anak. Secara ideal perkembangan anak akan optimal apabila

mereka bersama keluarganya. Tentu saja keluarga yang dimaksud adalah keluarga yang harmonis, sehingga anak memperoleh berbagai jenis kebutuhan, seperti kebutuhan fisik-organik, sosial, maupun psiko-sosial. Jika kebutuhan ini tidak dapat terpenuhi secara layak, akan ada kecenderungan anak berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Pengawasan yang lemah dari orang tua kepada anak juga akan menyebabkan anak berperilaku menyimpang. Dalam situasi ini, anak mungkin tidak diterima oleh lingkungan normalnya, dan membuat mereka mencari lingkungan teman yang dapat menerima dan menghormatinya. Lingkungan pertemanan yang menyimpang inilah yang kemudian mengarahkan anak pada kegiatan yang menyimpang (Rahmawati, A.I.N., & Ariffudi, I., 2022: 42). Potensi inilah yang menyebabkan banyak bermunculan anak jalanan di kota besar pada umumnya. Anak jalanan atau sering disingkat anjal merupakan salah satu masalah sosial, selain mengganggu ketertiban kota, mereka tidak seharusnya berada di jalan. Mereka sewajarnya mendapatkan kehidupan yang layak sama seperti anak pada umumnya. UUD 1945 telah mengatur bahwa fakir miskin dan anak jalanan dipelihara oleh negara. Keberadaan mereka yang ada di jalanan sangat rentan dengan kehidupan yang keras dan liar (Daniel, 2013: 2)

Hidup menjadi anak jalanan bukanlah pilihan yang diinginkan oleh siapa pun, melainkan keterpaksaan yang harus diterima mereka karena adanya faktor tertentu. Faktor yang menyebabkan angka anak jalanan itu meningkat, diantaranya faktor keluarga, faktor kemiskinan dan faktor lingkungan masyarakat. Rendahnya pendidikan dan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh anak jalanan juga menjadi faktor yang menyebabkan anak turun kejalan. Mereka juga sering terlihat sedang meminta-minta dijalanan dan ditempat ramai di wilayah Semarang, bahkan anak-anak jalanan yang tidak mengenal pendidikan moral, mereka tidak jarang melakukan tindakan kriminalitas dan perbuatan menyimpang, seperti mencuri, menjambret, memalak, bermabuk-mabukan dan seks bebas (Yanto, 2021: 2).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Semarang untuk menanggulangi anak jalanan salah satunya dengan melakukan razia oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Setelah terjaring razia, anak jalanan akan dibawa ke Dinas Sosial untuk melanjutkan tahapan



penertiban tersebut. Pendataan, Pengungkapan serta pemahaman masalah (assesment) pada tahap ini staf Dinas Sosial akan meminta dan mengumpulkan informasi bakat minat anak jalanan serta keterangan anak jalanan yang terjaring razia. Setelah pihak Dinas Sosial melakukan pendataan tersebut Anak jalanan juga dimintai keterangan untuk mengungkap penyebab anak tersebut turun ke jalanan (Azhari, 2021: 1).

Pemberian tindakan lanjutan dari Dinas Sosial tersebut terhadap Anak jalanan yang terjaring operasi penertiban dikelompokkan menjadi 2 yaitu : 1. Terhadap Anak jalanan yang memiliki orang tua, 2. Terhadap Anak jalanan yang tidak memiliki orang tua. Pihak Dinas Sosial akan menghubungi orang tua dari anak jalanan melalui kepala lingkungan maupun pihak kelurahan tempat tinggal anak jalanan (Azhari, 2021: 2). Dinas Sosial Kota Semarang telah melakukan operasi penertiban/razia terhadap anak jalanan di Semarang untuk mengurangi masalah sosial yang ditimbulkan oleh anak jalanan. Para anak jalanan yang terjaring razia akan disalurkan ke panti-panti milik pemerintah yang dibawah naungan Dinas Sosial untuk diberikan bimbingan lebih lanjut.

Sebagai salah satu fase dalam kehidupan manusia anak jalanan yang kebanyakan masih remaja dituntut untuk memenuhi tugasnya dalam memilih karier dan menentukan karier. Tugas perkembangan karier menurut Havighurt yaitu mampu memilih dan mempersiapkan kariernya. Tugas tersebut bertujuan memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan tentang suatu pekerjaan dalam memilih karier dan menentukan karier. Masa ini merupakan masa yang sangat singkat dan sulit karena menentukan kehidupan dimasa depan. Masa remaja sebagai fase dalam kehidupan manusia untuk memenuhi tugasnya dalam memilih karir dan menentukan karir di masa selanjutnya (Hurlock, 2009:207). Pada masa remaja juga perlu adanya peninjauan perjalanan karir kedepan hal ini sesuai dengan yang dikatakan Issacton “Carrer has been interpreted or defined in various ways by different author. Some have favoured a very broad definition essentially equating carrer with the sum of all experiences”. Pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa karir menjadi hal yang sangat penting karena bagian dari pengalaman hidup seseorang (Ramadhani& Ana, 2020: 17).

Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang merupakan salah satu Balai milik Dinas Sosial Semarang yang bergerak dalam upaya penanganan permasalahan anak jalanan. Salah satu tempat anak jalanan untuk mengembangkan diri dengan berbagai program yang telah di siapkan oleh lembaga. Adapun program yang diberikan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yaitu berupa bimbingan sosial, bimbingan fisik, bimbingan mental, bimbingan karir. Karena kondisi awal anak jalanan ini tidak memiliki bekal sedikitpun, baik itu berupa pengetahuan maupun keterampilan yang dapat menunjang masa depannya sehingga membuat mereka semakin tersisihkan dari kehidupan masyarakat. Maka diberikan bimbingan karir untuk pengembangan *vocational skill* kepada anak jalanan (Handayani, 2022: 9).

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak jalanan sangat sulit untuk mengembangkan diri dan sulit untuk menemukan pekerjaan yang cocok karena anak jalanan tidak memiliki keterampilan untuk bekerja sehingga pada akhirnya mereka harus turun kejalanan. Kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru juga yang dirasakan oleh anak jalanan sebab masyarakat selalu menganggap mereka adalah anak yang nakal atau anak yang tidak memiliki masa depan yang baik padahal anak jalanan juga menginginkan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena, perlu Bimbingan karir untuk pengembangan potensi anak jalanan terutama berhubungan *vocational skill*. (25 Januari 2022)

Bimbingan karir untuk pengembangan *vocational skill* yang diberikan kepada para anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang terdiri dari 5 macam kegiatan bimbingan yaitu yang pertama ada keterampilan musik, keterampilan musik di panti Pelayanan sosial anak mandiri ini memiliki fasilitas yang lumayan cukup lengkap seperti drum, gitar, piano, mic dan sond, biasanya ruangan musik banyak diminati dan dikunjungi oleh anak jalanan karena mereka boleh kapan saja keruangan musik. Walaupun belajar secara otodidak tetapi mereka mempunyai semangat yang tinggi untuk bisa bermusik. Kedua menjahit, dalam kegiatan menjahit ini anak jalanan tidak terlalu berminat karena kurangnya fasilitas menjahit dan anak-anak di Panti Pelayanan ini semuanya berkelamin laiki-laki jadi anak jalanan kurang berminat dalam kegiatan menjahit ini. ketiga berkebun,

dalam kegiatan berkebun anak jalanan berminat jika diajak berkebun tetapi dalam kegiatan ini jarang dilakukan karena biasanya tergantung pada lembaga yang menyiapkan tumbuhannya. Keempat pertukangan las, kegiatan mengelas ini sangat di minati oleh anak jalanan dengan fasilitasnya yang lengkap dan pembimbing yang berpengalaman anak jalanan sangat berminat dalam kegiatan mengelas ini. Yang kelima olahan pangan, olahan pangan juga diminati oleh anak jalanan karena rasa ingin tahunya yang tinggi, minat para anak jalanan untuk bereksplorasi sangat tinggi. (25 Januari 2022)

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational skill* Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang”** karena anak jalanan sangat membutuhkan *vocational skill* untuk menunjang kehidupan kedepannya menjadi lebih baik dan di Panti ini banyak sekali kegiatan dan bimbingan keterampilan yang diberikan kepada anak jalanan dalam membantu pengembangan *vocational skill* guna Harapannya yaitu setelah selesai masa rehabilitasi dan kembali ke masyarakat, para anak jalanan mempunyai skill atau keterampilan untuk bekerja secara mandiri yaitu dengan berwirausaha, mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan ketrampilan individu dan para anak jalanan kedepannya memiliki kehidupan yang lebih layak dan tidak kembali berkeliaran di jalanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan bimbingan karir untuk pengembangan *vocational skill* pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang sehingga bermanfaat untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan setidaknya untuk memperoleh sebuah manfaat yang dapat diambil didalamnya. Manfaat yang ada dan dapat diambil diantaranya:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya bagi mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam tentang bagaimana bimbingan karir untuk pengembangan *vocational skill* pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dan bisa dijadikan dasar serta bisa menjadi penelitian lanjutan bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau rujukan bagi penelitian dengan obyek yang sama dalam perspektif dan lokasi yang berbeda pula, terutama mengenai bimbingan karir untuk pengembangan *vocational skill* pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka merupakan penjelasan mengenai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan kemiripan dengan penelitian yang akan diteliti. Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan menghindari kesamaan terhadap penelitian sebelumnya, maka peneliti menyajikan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya untuk menghindari unsur plagiasi dalam menuliskan skripsi yang berjudul Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

- a. Penelitian dari (Novalia Citra, 2017) Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan peranan guru BK terhadap kematangan pilihan karir siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan data serta informasi didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pertama,

proses layanan informasi karir yang dilakukan guru BK terhadap peserta didik dilakukan secara berkelompok. Kedua, peranan layanan informasi karir di MAN 1 Bandar Lampung yang semula tidak mengetahui sama sekali formasi kemudian mendapatkan informasi dari guru BK sehingga siswa memiliki kematapan pilihan karirnya.

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, adapun perbedaan penelitiannya adalah pada subjek penelitian dan tujuan penelitian. Tujuan penelitian milik Novalia Citra adalah untuk mengetahui proses dan peranan guru BK terhadap kematangan pilihan karir siswa. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan karir dalam pengembangan *vocational skill* pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Persamaan penelitian terletak pada jenis penelitian, metode pengumpulan data dan sama-sama mengkaji tentang bimbingan karir.

- b. Penelitian dari (Arif Nur Rohman, 2017) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan 1) Pelaksanaan bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha meliputi, (a) Assesmen, assesmen merupakan awal yang bertujuan untuk menemukan kondisi nyata penerima manfaat yang akan dijadikan dasar dalam merencanakan tretmen dan program bimbingan karir, (b) Pemberian treatment meliputi: Penyampaian materi dan pelatihan keterampilan, (c) Evaluasi, evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan bimbingan karir dan perencanaan program selanjutnya. 2) Sumber daya manusia, ada dua orang pekerja sosial yang berkompeten di bidang bimbingan karir. Jumlah ini

kurang ideal mengingat jumlah penerima manfaat yang relatif banyak. Terdapat persamaan dan perbedaan pada kedua penelitian ini.

Persamaan kedua penelitian ini yaitu jenis penelitian, metode pengambilan data dan sama-sama mengkaji tentang bimbingan karir. Perbedaannya adalah penelitian milik Arif berfokus pada pelaksanaan bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan bimbingan karir dalam pengembangan *vocational skill* pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

- c. Penelitian yang di tulis oleh (Indah Lestari, 2017) Universitas Muria Kudus, Bimbingan dan Konseling FKIP. “Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kematangan karir remaja dan mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh bimbingan karir terhadap meningkatkan kematangan karir remaja.

Persamaan penelitian milik Indah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang bimbingan karir. Perbedaannya adalah penelitian milik Indah membahas tentang memenuhi kebutuhan karir remaja, meningkatkan kematangan karir remaja, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan bimbingan karir dalam pengembangan *vocational skill* pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

- d. Penelitian dari (Martina Crisjayanti, 2020) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dengan judul “Manajemen Program Pengembangan *Vocational Skill* di MAN 1 Madiun”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan program pengembangan *vocational skill* dilakukan dengan beberapa

tahapan yang meliputi tahap penentuan tujuan diselenggarakannya program tersebut, pengajuan proposal kepada Dirjen Pendis, persiapan pelaksanaan program dengan mempersiapkan SDM, mempersiapkan kurikulum program, mempersiapkan sarana dan prasarana dan sumber pendanaan. (2) Pelaksanaan program pengembangan *vocational skill* menggunakan usaha, teknik dan metode. (3) Evaluasi program pengembangan *vocational skill* menggunakan teknik evaluasi makro dan evaluasi mikro.

Persamaan penelitian milik Martina dan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang *vocational skill*. Yang kedua, data yang diperoleh yaitu sama-sama melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian. Penelitian milik Martina bertempat di MAN 1 Madiun, sedangkan penelitian ini bertempat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Yang kedua yaitu dari tujuan penelitian. Tujuan penelitian milik Martina yaitu mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun. Sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana bimbingan karir dalam pengembangan *vocational skill* pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

- e. Penelitian dari (Ari Prayoga, dkk, 2019) UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kudus, dengan judul “Manajemen Program *Vocational Life Skill* di Pondok Pesantren”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap proses-proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program life vocational di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: pertama, perencanaan dilakukan pada awal tahun akademik pembelajaran pesantren; kedua, pengorganisasian dibagi menjadi 3 koordinator bidang yaitu: pertanian dan peternakan, teknik montir perlistrikan dan perairan, jual beli dan perdagangan; ketiga, pelaksanaan dilakukan dengan cara pemberian tugas lapangan secara langsung oleh tutor kepada santri yang terdiri dari terdiri dari 80% praktek dan 20% teori; keempat, pengawasan dilakukan

oleh koordinator bidang melalui pencapaian tugas di lapangan serta laporan secara lisan dan tulisan dari setiap bidang oleh santri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Ari yaitu sama-sama jenis penelitian kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang *vocational skill*. Perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitian. Penelitian Ari bertujuan untuk mengungkap proses-proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program *life vocational* di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana bimbingan karir dalam pengembangan *vocational skill* pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

- f. Penelitian dari (Yuli Alfianti, 2020) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto. Dengan judul “Pendidikan *Vocational Skill* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pendidikan vocational skill di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan pendidikan *vocational Skill* di pondok pesantren Nurul Hidayah melalui kegiatan pelatihan- pelatihan keterampilan dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu dengan mengadakan usaha-usaha yang dapat dijadikan wadah santri dalam mengembangkan bakat, keterampilan, dan melatih kemandirian, dalam prosesnya santri diberi keluasaan untuk ikut serta dalam pengelolaan dari berbagai unit-unit usaha yang telah dirintisnya. Tujuan pesantren Nurul Hidayah menyelenggarakan program pendidikan *vocational skill* adalah melestarikan tradisi ulama terdahulu dan mengembangkan bakat dan keterampilan santri guna bekal kehidupan mandiri. Dalam pelaksanaan pendidikan *vocatioal skill* di pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen menggunakan metode *Coaching* yang berupa bimbingan langsung dari pengasuh ataupun koordinator setiap unit usaha. Dan metode praktik secara langsung dan metode demonstrasi para santri melakukan pekerjaan



keterampilan secara langsung tanpa adanya pembelajaran teori terlebih dahulu dan sebagian dari keterampilan ada yang membutuhkan teori terlebih dahulu. Evaluasi pendidikan *vocational skill* menggunakan teknik observasi yaitu pengasuh mengontrol setiap kegiatan usaha ke lapangan. Dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan yaitu: pendanaan, sarana prasarana, waktu pelaksanaan serta kurangnya tenaga pendidik yang profesional.

Persamaan penelitian milik Yuli dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *vocational skill*, jenis penelitian juga sama-sama jenis penelitian deskriptif kualitatif dan Teknik pengumpulan data juga sama-sama melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Perbedaan kedua penelitian yaitu penelitian milik Yuli berfokus pada penerapan pendidikan *vocational skill* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, Desa Bandung, Kabupaten Kebumen. Sedangkan penelitian ini berfokus pada bagaimana bimbingan karir untuk pengembangan *vocational skill* pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

Dari kelima penelitian tersebut menunjukkan bahwa memang terdapat persamaan sekaligus perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang sudah ada disini dan hal yang menarik dari penelitian yang akan dikaji peneliti. Persamaan dari peneliti sebelumnya yaitu mengkaji tentang “bimbingan karir, *vocational skill*, sedangkan perbedaannya disini adalah peneliti memfokuskan pada Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis (J. R. Raco, 2010: 5).

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, pada penelitian ini termasuk kualitatif karena bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi tindakan dan lain-lain,

secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahas pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013: 6)

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi kasus. Menurut Bogdan & Biklen studi kasus merupakan suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau suatu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu. Definisi lain menyebutkan bahwa studi kasus adalah eksaminasi sebagai besar atau seluruh aspek-aspek potensial dari unit atau khusus yang dibatasi secara jelas (atau serangkaian khusus) suatu kasus itu bisa berupa individu, keluarga, pusat kesehatan masyarakat atau suatu organisasi. (Crabtree & Miller 1998 dalam (Rulam, 2016: 69). Penelitian ini peneliti mempelajari mengenai Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan.

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data penelitian adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan informan maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik yang bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a) Sumber data primer adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian, atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah pembimbing sekaligus pembina bimbingan karir serta para anak jalanan di panti.
- b) Sumber data sekunder adalah data merupakan sumber tambahan dalam segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto. Seperti data-data tentang profil Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, pelaksanaan bimbingan melalui wawancara dan juga buku-buku terkait yang relavan dengan judul penelitian (Ibrahim, 2018 : 69-70).

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

a. Metode Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Proses observasi identik dengan pengamatan terhadap perilaku atau tingkah laku dari seseorang yang sedang diamati. Menurut (Moleong, 2001) metode observasi dapat dibagi menjadi dua yaitu: Observasi berperan serta dan observasi tidak berperan serta (Seto Mulyadi dkk, 2018 : 214). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2016 : 231) Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dalam hal ini sebagai pewawancara adalah penulis. Dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan yaitu kepada pembimbing sekaligus pembinaan bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang serta anak jalanan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan peraturan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Penulis berusaha mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada seperti; data para anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, buku-buku, foto- foto dan aspek yang terkait di dalamnya.

4. **Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dapat membantu penulis untuk mengetahui ketepatan data dari objek penelitian. Untuk menghasilkan penelitian yang kredibel, maka penulis

menggunakan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian penelitian bertujuan untuk mengecek data dari sudut pandang waktu dan cara yang dilakukan peneliti. Maka dari itu, dalam melakukan kepercayaan pengujian data dalam triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu: Data yang diperoleh di lapangan merupakan fakta yang masih mentah, artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus peneliti lakukan adalah menguji keabsahan data yang diperoleh (Albi Anggito dkk, 2018: 214).

Validasi dilakukan untuk memastikan apakah data yang diperoleh sudah benar, atau dengan kata lain seperti yang dikemukakan oleh Neuman dalam (Muhammad Kholil, 2022 : 20) validitas berorientasi pada apakah data yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut bahwa secara khusus dalam penelitian kualitatif, fokus validitas data adalah pada kebenaran yang memberikan penjelasan yang adil, jujur, dan seimbang dari sudut pandang pelaku kehidupan sosial (Asfi Manzilati, 2017: 93). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi :

**a. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada (Helaluddin, 2019: 94-95). Terdapat 3 macam triangulasi yaitu :

- 1) Triangulasi Sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain.
- 2) Trianggulasi Teknik, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain.

- 3) Trianggulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2016 : 274).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan cara menggali kebenaran satu atau beberapa informasi melalui beberapa sumber. Mulai dari sumber data yang didapat secara langsung seperti wawancara dan observasi, hingga yang didapat secara tidak langsung seperti dokumen dan arsip.

#### **b. Menggunakan bahan referensi**

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara (Sugiyono, 2016: 275). Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

### **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang tidak akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2013: 275). Dalam pembahasan setelah penulis mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka dalam analisis teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, maka dari itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, supaya data tersebut dapat memenuhi kebutuhan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu meliputi bimbingan karir untuk pengembangan *vocational skill* pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

b. Model Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami peneliti, sehingga peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan bimbingan karir untuk pengembangan *vocational skill* pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

c. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang jelas dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, sehingga peneliti dapat lebih jelas menjawab rumusan penelitian dengan judul bimbingan karir untuk pengembangan *vocational skill* pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara umum penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

- Bab I: Berisi tentang pendahuluan, memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika kepenulisan..
- Bab II: Berisi tentang landasan teori Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.
- a. Bimbingan Karir: berisi tentang pengertian bimbingan karir, tujuan pelaksanaan bimbingan karir, fungsi pelaksanaan bimbingan karir, tanapan bimbingan karir, bentuk-bentuk layanan bimbingan karir, metode bimbingan karir.
  - b. *Vocational Skill* : berisi tentang pengertian *vocational skill*, macam-macam *vocational skill*, tujuan *vocational skill*.
  - c. Anak Jalanan : Pengertian anak jalanan, karakteristik anak jalanan, Faktor-Faktor Penyebab Menjadi Anak jalanan,
  - d. Urgensi Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang
- Bab III: Gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian
- a. Gambaran Umum Profil Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang
  - b. Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi anak jalanan
  - c. Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.
- Bab IV: Analisis Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.
- a. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Pada Anak Jalanan
  - b. Analisis Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang.
- Bab V: Berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil yang penulis teliti, serta kata penutup.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Bimbingan karir**

##### **1. Pengertian Bimbingan Karir**

Bimbingan secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari kata guidance, yang berasal dari kata guide, mempunyai arti menunjukkan, menuntun, memimpin, mengarahkan, memberi nasihat dan mengatur. Pada dasarnya bimbingan memiliki kemajemukan dalam pengertiannya. Dalam perumusan definisi bimbingan terdapat beberapa kata kunci, yakni proses, bantuan, orang per-orang, memahami diri dan lingkungan hidup. Dari beberapa kata kunci tersebut akan didapat pengertian dari bimbingan. Jadi pengertian utuh dari bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada orang-orang perorang agar orang tersebut bisa memahami diri dan lingkungan hidupnya dengan baik (Retnoningtias dalam Hidayanti, 2014: 19-20). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan arti bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah hujun yang bermanfaat (Kemendikbud dalam Hidayanti, 2014: 20)

Secara istilah, bimbingan menurut Yusuf dan Juntika dapat dimaknai sebagai bantuan atau pertolongan yaitu sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, spiritual) yang kondusif bagi perkembangan seseorang, memberikan dorongan dan semangat, mengembangkan keberanian kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri. Sementara bimbingan menurut Prayitno dan Erma adalah proses pemberian bantuan yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik, anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Hidayanti, 2014: 20).



Menurut Crow & Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pria atau wanita yang berkepribadian berkualitas dan terlatih secara memadai kepada individu dari segala usia untuk membantunya mengelola aktivitas hidupnya sendiri, mengembangkan sudut pandangannya, membuat keputusan sendiri, dan menerima serta menyelesaikan bebannya sendiri. bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik laki-laki maupun perempuan yang berkepribadian baik dan terdidik secara memadai kepada individu setiap umur dalam mengembangkan aktivitas hidupnya sendiri untuk mengembangkan arah pandangannya sendiri, menentukan pilihannya sendiri, dan menyanggah sikapnya sendiri, beban. (Riyadi, A & Adinugraha, HH, 2021: 16)

Karir merupakan kedudukan rangkaian pekerjaan dan posisi yang pernah diduduki oleh seseorang selama masa kerjanya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan karir ialah suatu rangkaian perilaku dan sikap yang berhubungan dengan pengalaman maupun aktivitas kerja selama rentang waktu pada kehidupan seorang individu serta kondisi yang dapat menunjukkan adanya peningkatan status kepegawaian seorang individu dalam organisasi sesuai dengan pekerjaan yang sudah ditentukan oleh organisasi tersebut. karir merupakan kedudukan, rangkaian pekerjaan dan posisi yang pernah diduduki oleh seseorang selama masa kerjanya. Karir dapat menunjukkan peningkatan maupun perkembangan pegawai secara individu pada suatu jenjang yang dicapai selama masa kerjanya didalam organisasi (Andri, dkk, 2021: 90).

Menurut Darwin Harahap menyebutkan bahwa karir juga dipandang sebagai suatu amal dan ibadah bagi seseorang yang bekerja. Dikatakan ibadah, karena berkaitan dengan perintah dan anjuran Allah tentang setiap muslim mesti bekerja dan larangan memintaminta dan berpangku tangan (Harahap 2019: 267-268), sebagaimana firman Allah dalam QS At-Taubah ayat 105 sebagai berikut :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."(Qs At-Taubah : 105)

Bekerja merupakan ibadah, sebab dengan bekerja itu telah mengamalkan perintah Allah SWT. Makna bekerja adalah sekuat tenaga dan pikiran untuk dapat mencukupi kebutuhan keseharian dan jangan malas. Disamping itu juga bekerja bukan satu-satu tujuan hidup harus ditempuh, masih ada hal penting dilaksanakan yaitu beramal ibadah. Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya. Baik waktu sekarang maupun pada masa yang akan datang. Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu bimbingan agar seseorang dapat memasuki kehidupan tata hidup dan kejadian dalam kehidupan dan mempersiapkan diri untuk ke dunia kerja bimbingan karir memberikan sumbangsih bagi masa depan individu. Konteks bimbingan karir adalah merencanakan sedini mungkin berbagai ketrampilan yang harus dimiliki individu dalam menjajaki pekerjaan apa yang diinginkan kedepannya. (Kamaruzzaman, 2016 : 9)

Menurut Super memberikan definisi tentang bimbingan karir adalah: "*The process of helping a person to develop and accept an integrated and adequate picture of himself and of his role in the world of work to test this concept against reality, and to convert it into a reality, with satisfaction to himself and to society*" definisi tersebut dapat diambil dua intisari terpenting yaitu yang pertama bahwa bimbingan karir merupakan proses membantu individu dalam memahami dan menerima diri sendiri dan yang kedua membantu memahami sekaligus menyesuaikan diri dengan dunia kerja nyata. Dengan

demikian hal yang terpenting dalam bimbingan karir adalah adanya pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap dunia kerja (Lestari, 2017: 20).

Yusuf juga menyatakan bahwa bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karir seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas pekerjaan, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan, dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi. Dari uraian ini, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, menembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Lestari, 2017: 20).

Menurut Rahmaniar bimbingan karir merupakan sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan dalam setiap pengalaman belajar. Oleh karena itu bimbingan karir yang diberikan bertujuan untuk menstimulasi (mendorong) dan memberikan kemudahan perkembangan karir dalam menghadapi masa depan (Adiansyah, 2022: 48-49). Walgito juga berpendapat bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Individu dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam diri individu. Tingkatan pendidikan pun menjadi salah satu aspek penting sebagai faktor penentu terhadap pilihan jenis pekerjaan (Tandar, 2014: 64-65).

Menurut Frank Parson bimbingan diartikan sebagai sebuah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memegang suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Karir didefinisikan sebagai sebuah gambaran capaian rangkaian pekerjaan, jabatan atau kedudukan yang dipegang oleh seseorang dalam rentang hidupnya. Pengertian bimbingan karir secara sederhana adalah bantuan yang diberikan guna mempersiapkan individu agar mampu mencapai target-targetnya dalam sebuah pekerjaan. Bimbingan karir menitikberatkan pada perencanaan kehidupan dengan mempertimbangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu guna memperoleh gambaran atau pandangan yang positif terhadap peranannya di dalam masyarakat. (Akbar 2021 : 25)

John L. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara factor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Dan setiap tipe-tipe kepribadian itu dijabarkan ke dalam suatu model teori yang disebut model orientasi (the model orientation). Model orientasi ini merupakan suatu rumpun perilaku- perilaku penyesuaian yang khas. Setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan hal inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda-beda (Fikriyani, dkk, 2020: 13).

John L. Holland, mengajukan teorinya dengan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memadukan sains-sains yang ada. Pada intinya teori ini menganggap bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, tema bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting (Sukardi dalam Akbar, 2021: 25). Teori bimbingan karir John Holland mencoba untuk memaparkan bagaimana individu memilih karir yang sesuai dengan tipe, sifat dan karakteristik psikologis (kepribadian) dengan model lingkungan yang mencakup: lingkungan realistik, lingkungan intelektual,

lingkungan sosial, lingkungan konvensional, lingkungan usaha dan lingkungan artistik (Afandi dalam Akbar, 2021: 26).

Berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Karir adalah suatu proses bimbingan untuk mempersiapkan seseorang menghadapi dunia kerja, memilih lapangan kerja atau jabatan/ profesi tertentu dan membantu individu memahami berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

## **2. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan karir**

Menurut Gani tujuan bimbingan karir yakni membantu individu dalam mengetahui, mempelajari, dan memahami dirinya sendiri mengenai potensi yang dimiliki. Sehingga dapat merencanakan masa depannya dengan memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. Bimbingan karir merupakan salah satu bimbingan yang memiliki peran penting dalam proses mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki individu. Pelaksanaan bimbingan yang maksimal akan membekali dan mempersiapkan diri individu menghadapi dunia kerja (Sari, dkk, 2019 : 22-23)

Sementara itu, tujuan utama bimbingan karir menurut Surya adalah membantu individu untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan agar dapat menemukan perjalanan hidupnya dan mengembangkan karir yang dipilihnya secara optimal (Lestari, 2017: 20). Secara rinci tujuan bimbingan karir adalah agar individu:

- a) Memiliki kemampuan intelektual yang diperlukan untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan,
- b) Memiliki kemampuan dan pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan, dan pengarahan diri,
- c) Memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan kehidupan,

- d) Mampu berinteraksi dengan orang lain secara efektif,
- e) Mampu mengatasi masalah-masalah kehidupan sehari-hari,
- f) Memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran agama yang berkaitan dengan karir.

Bimbingan karir menurut Bimo Walgito memiliki tujuan yaitu:

- a) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, bakat, sikap dan cita-citanya.
- b) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e) Meningkatkan kemahiran berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan dan melaksanakan keputusan itu.
- f) Dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi atau sesuai (Laili, 2021 : 11-12).

### **3. Fungsi Pelaksanaan Bimbingan Karir**

Bimbingan karir dapat berfungsi di tingkatan pramasuk kerja untuk membantu individu memahami dan menyesuaikan dengan realitas tempat kerja, selain juga penuaian tugas pertama kerja yang diharapkan tetap bisa bersesuaian dengan minat dan harapan awalnya, pembimbing dapat juga membantu individu dalam penyesuaian awal diri mereka bagi tuntutan kerja, pernikahan, perubahan gaya hidup dan perubahan interaksi komunitas. pembimbing di lembaga mental komunitas, pusat mental komunitas,

pusat karir komunitas, Depnaker milik pemerintah, program bantuan pekerja dan praktik pribadi bisa terpanggil untuk menyediakan bagi individu ini sejumlah bantuan karir. (Robert L dan Marianne H. dalam Kristinah, 2017 : 26-27) Fungsi bimbingan karir diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, yaitu untuk membantu individu dalam memahami potensi dirinya dan lingkungannya. Metode yang digunakan dalam fungsi pemahaman adalah dengan bimbingan individu dan kelompok.
2. Fungsi pencegahan, yaitu untuk membantu individu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya, metode yang digunakan dalam fungsi pencegahan ini menggunakan metode yakni pembimbing memberikan bimbingan kepada individu tentang cara bagaimana menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
3. Fungsi pengentasan, yaitu membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.
4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif individu dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan (Sukardi dalam Fais, 2018 : 18)

Hallen menjelaskan bahwa fungsi bimbingan karir sering diartikan sebagai sifat bimbingan. Fungsi utama bimbingan karir dibagi menjadi dua, yaitu: (a) Fungsi penyaluran, meliputi memperkenalkan kepada individu dan pekerjaan, memperkenalkan pada individu kemampuan dan minat serta keterbatasannya, dan membantu individu pada suatu saat untuk memilih dan memutuskan; (b) Fungsi penyesuaian, meliputi memberikan bantuan pada individu untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memberikan bantuan pada individu untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal (Sofiah S, 2018 : 82).

Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka membantu individu untuk mengidentifikasi, memahami, menghadapi, dan memecahkan masalah- masalahnya. Dalam memberikan fungsi bimbingan karir, bukan hanya memberi informasi saja atau diarahkan pada satu tujuan atau dalam bentuk dilayani dan dipimpin melainkan dengan jalan diberi bantuan untuk mengerti, memahami dan mengembangkan potensi-potensi. Potensi-potensi ini meliputi bakat, minat, dan kemampuan.

#### **4. Tahapan Bimbingan Karir**

Bimbingan karir mencakup berbagai konsep dalam mengelola karir. Untuk mendekati pemahaman karir ada sejumlah kata kunci, yakni jalur karir, sasaran karir, perencanaan karir dan pengembangan karir. Karir merupakan proses yang tidak statis dan final sehingga ada karir yang baik dan karir yang buruk. Perjalanan karir lambat dan cepat merupakan pola urutan pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan karir. Kelembagaan dan berbagai upaya bimbingan karir secara nyata telah berurat berakar dalam masyarakat. Upaya bimbingan karir ini bermuara pada suatu perolehan pekerjaan yang diharapkan akan bermakna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat. Kenyataan ini dapat diantisipasi dengan mempersiapkan orang muda melalui aneka upaya bimbingan yang mengindahkan arti bekerja dalam kehidupan manusia dan kekhususan dari perkembangan karir.

Menurut Sukardi pada model bimbingan karir yang berorientasi pada tujuan dirancang berdasarkan 5 pola yaitu:

- a. Menetapkan tujuan-tujuan
- b. Merumuskan hasil-hasil
- c. Menetapkan metode laporan kemajuan
- d. Menetapkan akibat-akibat yang berhubungan dengan tingkah laku individu
- e. Menetapkan kriteria penilaian bagi setiap sasaran (Laili, 2021 : 15-16)



Pelaksanaan layanan bimbingan karir teori Holland perencanaan karir bertujuan agar individu dapat mengetahui tipe kepribadiannya dan mempermudah individu membuat perencanaan karir sesuai dengan tipe kepribadiannya. Dalam proses pemberian layanan bimbingan karir melalui berbagai tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut (Erfan dan Ana, 2020: 19) :

- a. Perencanaan yaitu sesuatu yang perlu dilakukan untuk menyiapkan keperluan sebelum pemberian layanan. Menurut Luddin Perencanaan adalah proses sistematis dalam mengambil rencana yang akan dilakukan pada waktu mendatang.
- b. Pelaksanaan dilakukan sesuai prosedur pemberian layanan. Menurut Purwoko hal yang dilakukannya itu melaksanakan layanan sesuai dengan rencana layanan yang telah ditetapkan.
- c. Evaluasi dilakukan agar pemberian layanan bimbingan karir teori Holland dapat lebih baik. Menurut Yusuf evaluasi yakni bertujuan pada program sebagai dokumen tertulis dan bertuju pada pelaksanaan serta hasil pelaksanaan yang bertujuan memperoleh timbale balik terhadap keefektivan layanan.
- d. Tindak lanjut dilakukan untuk melihat hasil kegiatan individu. Menurut Kemendikbud tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjut hasil pelaksanaan layanan .

## **5. Bentuk- Bentuk Bimbingan Karir**

Bentuk bimbingan karir dengan pendekatan kelompok baik yang diselenggarakan sebagai suatu program, dapat ditempuh melalui beberapa cara yaitu ceramah dari narasumber ceramah ini diselenggarakan dapat bersumber dari pembimbing konselor, guru, maupun dari barasumber, untuk mendapatkan informasi yang cukup akurat, tepat dan benar mengenai karir tertentu. maka bisa diselenggarakan suatu ceramah dengan mengundang narasumber tertentu (Nur Arsy, 2022: 12).

1. Diskusi Kelompok Diskusi kelompok ialah suatu bentuk pendekatan yang kegiatannya bercirikan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, dimana anggota

atau peserta diskusi itu sejajar jujur berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengar dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam diskusi.

2. Pengajaran Unit Pengajaran unit dapat dipergunakan sebagai teknik dalam membuat individu untuk memperoleh pemahaman suatu pekerjaan tersebut. Dalam pengajaran unit harus ada perencanaan secara bersama, berpusat pada suatu masalah yang cukup luas serta berpusat pada individu.

3. Hari Karir

Hari karir adalah hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan-paut dengan pengembangan karir. (Dewa ketut dalam Arsy, 2022: 12)

## **6. Metode Bimbingan Karir**

Terdapat lima macam bimbingan karir diantaranya yaitu (Arsy, 2022: 13):

a. Metode Psiko Dinamik Teori ini membahas tentang hubungan antara pengalaman dengan sikap kemampuan minat dan faktor kepribadian lainnya yang ada pengaruhnya terhadap pemilihan terhadap pemilihan pekerjaan atau jabatan seseorang, metode ini terbagi menjadi lima bagian yaitu (Dewa ketut dalam Arsy, 2022: 13)

- 1) Hipotesis tentang hubungan pengalaman yang lalu dengan pemilihan jabatan, hipotesis ini berkenaan dengan variable kepribadian yang nampak dalam bentuk prilaku.
- 2) Hubungan pola pengalaman pada masa bayi dan kanak-kanak dengan sikap orang tua dan anak yang diterima.
- 3) Hubungan orang tua dengan kebutuhan rasa puas pada diri anak, seperti terlalu melindungi, terlalu menuntut, menolak, tidak memperhatikan dan menerima.
- 4) Cara mengasuh dan perilaku orang tau terhadap anaknya, prilaku tersebut berpengaruh dan mempengaruhi pola.
- 5) Pantulan pengalaman yang lalu dalam pemilihan kerja karna kan mengembangkan sikap dasar, minat dan kapasitas yang akan terlihat pada pola kehidupan anak pada

masa dewasa nantinya dalam hubungan dengan pribadi, reaksi emosinya, aktivitasnya dan pilihan di lapangan pekerjaan.

b. Metode behavioral

Seorang memilih dan memasuki suatu pekerjaan tertentu, berbeda dengan satu dengan yang lainnya, dipengaruhi oleh faktor penunjang dan penghambat yang ada bersama dengan lama proses itu sendiri. Pengalaman sosial, interaksi dengan orang lain, bakat, minat, aspirasi orang baru, hal yang mempengaruhi keputusan dalam pemilihan pekerjaan.

c. Metode kognitif dari *Ginzberg* dan Super yang dikembangkan oleh Holland.

Teori ini menganggap bahwa suatu pemilihan jabatan adalah hasil dari interaksi antara hereditas dengan segala pengaruh kebudayaan serta kondisi intelektual, pelayanan dan pengabdian.

d. Metode *Transcendental*

Konsep super dalam perkembangan jabatan yaitu sehubungan dengan kematangan bekerja dan pentingnya konsep diri, pola kemauan pekerjaan, pola identifikasi dan peran metode yang didapat, kontinuitas penyesuaian tingkatan kehidupan, kemauan bekerja, perbedaan individu, status peranan kepuasan terhadap pekerjaan dan tugas.

e. Metode *Developmental Career Counseling*

Memilih pekerjaan dan karir harus dipandang dari bagian perkembangan, pekerjaan dan proses pengambilan keputusan terhadap dua periode yakni periode antisipasi dan periode implementasi atau penyesuaian keputusan yang saling tergantung satu sama lain dan perkembangan pekerjaan identik dengan perkembangan diri yang ditinjau menurut artinya pilihan, pemasukan, dan kemajuan yang dicapai didalam proses pendidikan dan pekerjaan yang ditempuh. (Hartono dalam Arsy, 2022: 14)

## ***B. Vocational Skill***

### **1. Pengertian *Vocational Skill* (kecakapan *vocational*/kemampuan kejuruan)**

Menurut Akhmad Sudrajat istilah bimbingan vokasional pertama kali dipopulerkan oleh Frank Person pada tahun 1908 ketika ia berhasil membentuk suatu lembaga yang

bertujuan untuk membantu remaja dalam memperoleh pekerjaan. Istilah bimbingan vokasional lebih merujuk pada usaha membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan, termasuk mempersiapkan kemampuan yang diperlukan untuk memasuki suatu pekerjaan (Kibtiyah, 2015: 14).

Menurut teori Bartel bimbingan kejuruan adalah pendidikan bakat, minat, dan keterampilan yang bercirikan khas, yang direncanakan dan diberikan kepada individu yang tertarik untuk mengembangkan/menyiapkan dirinya dalam memilih pekerjaan di lingkup area okupasi dan kelompok okupasi. Artinya keleluasaan dalam menentukan pilihan okupasi atau kelompok okupasi diserahkan sepenuhnya kepada individu itu sendiri dengan mempertimbangkan bakat dan minat yang dipunyai individu, jadi pada prinsipnya bimbingan kejuruan hanya membimbing dan mengarahkan serta memfasilitasi keperluan individu dalam meniti karirnya. Menurut Hoachlander dan Kaufman dalam pakar pendidikan dari National Center For Education Statistics di USA (Irwanto, 2019: 184):

*Vocational guidance is intended to help prepare individual for work, both inside and outside the home, many educators and policymakers believe it has a broader missin: to provide a concrete, understandable context for learning and applying skills and concepts*

Pendapat tersebut menyatakan bahwa, bimbingan kejuruan dipergunakan untuk menyiapkan individu agar siap kerja baik di lingkungannya sendiri maupun di lingkungan masyarakat, maka misi utama para individu dan pemangku kebijakan adalah membentuk fondasi yang kuat bagi para individu pada proses belajar, penguasaan dan penerapan keterampilan, dan penerapan konsep-konsep yang diperlukan. Hal tersebut senada dengan pendapatnya Walte, bahwa penyelenggaraan bimbingan kejuruan harus difokuskan dan diarahkan pada program-program bimbingan yang mengarah pada kesiapan individu dalam rangka mempersiapkan dirinya sebagai pekerja. (Irwanto, 2019: 184)

Salah satu aspek yang menonjol dalam kehidupan yang dilakukan sekarang ini sebagai upaya dalam mempertahankan hidup dan kehidupan yang semakin kompetitif

yang berimplikasi pada kebutuhan hidup akan pengetahuan karena setiap manusia akan mengalaminya (Algifahmy, 2016: 206). Dalam hal ini sangat diperlukan yang namanya *vocational Skill* (kecakapan *vokasional*/kemampuan kejuruan) adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang keterampilan/kejuruan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, beternak, otomotif, kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Secara harfiah kata “*Vocational*” dapat diterjemahkan dengan kejuruan, sedangkan “*skill*” adalah keterampilan, namun dalam konteks ini, maknanya menjadi sempit atau konsepnya kurang luas dari makna yang sebenarnya. Oleh karena itu, kata yang dianggap lebih memadai untuk menerjemahkan kata *vocational skill* dalam konteks ini adalah kecakapan kejuruan. Keterampilan ini diharapkan dapat menjadi wahana atau instrumen bagi pembangunan atau perubahan sosial dalam arti dapat memberikan suatu lapangan kerja pada individu dan sekaligus dapat bermanfaat sebagai *investasi* pembangunan masa depan atau mampu memberikan motivasi untuk hidup di era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan (Illahi dalam Juniandra, 2021 : 29)

Dari seluruh kecakapan baik kecakapan general maupun kecakapan spesifik dalam kehidupan nyata berfungsi secara terpadu serta tidak terpisah-pisah, sehingga dengan peleburan tersebut menyatu menjadi Kecakapan *Vokasional (Vocational Skills)* Sering juga disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya kecakapan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan *vokasional* meliputi kecakapan dalam mengerjakan suatu tugas, kecakapan melaksanakan prosedur, kecakapan mencipta produk dengan menggunakan konsep, prinsip, bahan dan alat yang telah dipelajari. *vocational skills* atau keterampilan kejuruan mengacu pada satu keterampilan yang utuh dan diperlukan oleh seseorang untuk meliputi keterampilan khusus melakukan pekerjaan tertentu. Beberapa contoh kecakapan *vokasional* yang meliputi terampil dalam menggunakan alat, mengenal konten dan aspek bahan, cepat dan cekatan serta dapat merancang berbagai desain (Tim dalam Adiansyah A, 2022 : 52).

Kecakapan *vokasional* lebih tepat diberikan kepada seseorang yang akan menekuni pekerjaan dengan mengandalkan keterampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan *vokasional* mempunyai dua bagian, yaitu kecakapan *vokasional* dasar dan kecakapan *vokasional* khusus yang sudah terkait dengan pekerjaan tertentu. Kecakapan *vokasional* dasar meliputi keterampilan menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang, menekuni pekerjaan manual (misalnya palu, tang, obeng dan lain-lain). Sedangkan kecakapan *vokasional* khusus yang diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai pada bakat dan minat. Prinsip dalam kecakapan *vokasional* adalah kemampuan yang dapat menghasilkan barang atau jasa (Lestari dalam Adiansyah, 2022 : 52-53).

Menurut Anwar Kecakapan *vokasional* seringkali disebut dengan “kecakapan kejuruan” artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Sedangkan menurut Depdiknas Kecakapan ini seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan. Kecakapan *vokasional* lebih cocok untuk individu yang menekuni pekerjaan yang mengandalkan keterampilan psikomotorik dari pada kecakapan berpikir ilmiah. Sesuai dengan teori tersebut Kesimpulan dalam kecakapan *vokasional* seperti dalam pembinaan ketrampilan kejuruan pada anak jalanan yaitu dengan cara memberikan pelatihan lalu memfasilitasinya melalui kegiatan pelatihan kepemimpinan seperti membengkel, kewirausahaan agar mereka memiliki *skill* yang nantinya bisa bermanfaat bagi mereka (Diana dkk, 2020 : 140).

Holland dalam Teori Tipologi Karir mengenai perilaku *vokasional* berpendapat bahwa penting membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu. Intinya pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Beberapa hal yang mempengaruhi Teori Holland antara lain usia, gender, kelas sosial, inteligensi dan pendidikan. Adapun model orientasi yang dijabarkan oleh John L. Holland adalah: Realistis; Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan. Ciri-

cirinya yaitu; mengutamakan kejantanan, kekuatan otot, ketrampilan fisik, mempunyai kecakapan, dan koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, konkrit, bekerja praktis, kurang memiliki ketrampilan social, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain. Fokus utama dari teori Holland diletakkan pada pemahaman mengenai perilaku vokasi (*vocational behavior*) untuk menghasilkan cara praktis dalam membantu masyarakat baik kaum muda, dewasa atau bahkan kaum tua dalam merentas karirnya baik di dunia pendidikan dan dunia kerja. Teori ini menekankan pada konsep minat sebagai dasar dari terbentuknya kepribadian seseorang. (Fikriyani dkk, 2020 : 13)

## **2. Macam-macam *Vocational Skill***

Macam-macam *vocational skill* menurut Larionova, adalah “*vocational skills have two parts, namely: basic vocational skills and special vocational skills that are already related to certain occupations. Basic vocational skill include performing basic movements, using the simple tools needed for all those engaged in manual work (eg hammer, screwdriver and pliers), and simple drawing skills. Special vocational skills are only needed for those who are in a subtable job. For example servicing cars for those who pursue, job in the culinary field, and so on. However, there is actually one basic principle in vocational skills, which is to produce goods or produce services*” (larasati, 2021 : 31-32).

### **1. Kecakapan *Vokasional Dasar (Basic Vocational Skill)***

Kecakapan dasar *vocational* mencakup antara melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya palu, obeng tang), dan kecakapan membaca gambar sederhana.

### **2. Kecakapan *Vokasional Khusus (Occupational Skill)***

Kecakapan *vocational* khusus yang sudah terkait dengan bidang pekerjaan tertentu. Kecakapan *vocational* khusus, hanya diperlukan bagi mereka yang menekuni pekerjaan yang sesuai. Misalnya menservis mobil bagi yang menekuni, pekerjaan dibidang tata

boga, dan sebagainya. Namun demikian, sebenarnya terdapat satu prinsip dasar dalam kecakapan vocational yaitu menghasilkan barang atau menghasilkan jasa.

kecakapan *vocational skill* dibagi menjadi dua yaitu yang pertama kecakapan vocational dasar (*basic vocational skill*) ini dapat diamati dan dilihat pada kegiatan individu dalam menggunakan alat sederhana misalnya obeng, palu dan sebagainya, dan yang kedua kecakapan vocational khusus (*occupational skill*) diruntukan bagi individu yang akan menekuni suatu pekerjaan sesuai dengan bidangnya, misal bekerja sebagai montir menjadi tukang dan sebagainya (Aisyah, dkk, 2022 : 526-527).

Menurut Irfan Aminudin, macam-macam kecakapan vokasional, terdiri dari 2 macam yaitu: kecakapan vokasional dasar (*basic vocational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*). Kecakapan dasar vokasional mencakup antara melakukan gerak dasar, kecakapan membaca gambar sederhana, kecakapan menggunakan peralatan sederhana bagi seseorang yang menekuni pekerjaan manual seperti memalu, menggergaji, dan mencangkul. Selain itu, kecakapan vokasional dasar juga mencakup aspek sikap taat asas, disiplin, tepat waktu yang mengarah pada sikap dan perilaku produktif. Kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan tertentu sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Misalnya, menjadi trainer robotika, karyawan di bidang kendali otomasi industri. Terdapat satu prinsip dasar di dalam kecakapan vokasional, yaitu menghasilkan barang atau menghasilkan jasa yang bermanfaat bagi orang lain sebagai hasil dari perilaku produktif (Irfan Aminudin, 2013 : 20).

### **3. Tujuan Vocational Skill**

Berdasarkan sistem *Broad Based Education* (BBE) tujuan dari *vocational skill* yakni untuk dapat mengakomodasikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat dalam rangka untuk memperoleh pekerjaan yang layak sesuai dengan standar hidup. Ekonomi kreatif diwujudkan dalam pengembangan industri kreatif indonesia 2025 perlu adanya dukungan



melalui keterampilan dan kewirausahaan sebagai suatu upaya untuk mengantisipasi pengangguran agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (Juniandra, 2021 : 31).

Tujuan dari *vocational skill* menurut Dedet Juniandra adalah untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam hal-hal berikut:

1. Nasionalisme dan patriotisme
2. Wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Keahlian atau keterampilan teknis dasar sesuai dengan jenis program keterampilan (*vocational skill*) yang diikuti;
4. Jiwa dan semangat kemandirian, *self-entrepreneurship* dan siap pakai untuk memasuki lapangan kerja dan
5. Kepekaan sosial dan kepemimpinan (Juniandra 2021 : 31-32)

Dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari *vocational skill* yaitu meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata atau mempersiapkan masyarakat agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga keberlangsungan hidup serta mengembangkan dirinya.

## **C. Anak Jalanan**

### **1. Pengertian Anak Jalanan**

Istilah anak jalanan pertama kali diperkenalkan di Amerika Selatan, tepatnya di Brazilia, dengan nama Meninos de Ruas untuk menyebut kelompok anak-anak yang hidup di jalan dan tidak memiliki tali ikatan dengan keluarga. Istilah anak jalanan yang digunakan di beberapa tempat lainnya, berbeda-beda. Di Kolombia mereka disebut gamin (urchin atau melarat) dan chinchies (kutu kasur); di Peru disebut *pa''jaros frutero* (burung pemakan buah); di Vietnam disebut *bui dai* (anak dekil). Istilah-istilah tersebut secara tidak langsung menggambarkan posisi anak jalanan dalam masyarakat. Meskipun memiliki hak penghidupan yang layak seperti anak-anak pada umumnya, tetapi realitanya berbeda dan hampir semua anak jalanan mengalami marginalisasi pada aspek-aspek

kehidupannya. Istilah- istilah tersebut kemudian didefinisikan sesuai dengan kondisi dan situasi yang melingkupi anak jalanan (Astri, 2014: 146). Beberapa definisi anak jalanan, antara lain:

- a) A Sudiarja, menyatakan bahwa sulit menghapus anggapan umum bagi anak jalanan, yang sudah terlanjur tertanam dalam masyarakat dimana mereka itu maling kecil, anak nakal, pengacau ketertiban, jorok dan mengotori kota.
- b) Indrasari Tjandraningsih, mengungkapkan bahwa anak bekerja secara informal di perkotaan yang lebih dikenal dengan anak jalanan, juga dilaporkan dalam kondisi yang lebih rentan terhadap eksploitas, kekerasan, kecanduan obat bius, dan pelecehan seksual.

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya berada di jalanan atau di tempat tempat umum, anak jalanan mempunyai ciri- ciri sebagai berikut: berusia antara 5-18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi. Anak jalanan merupakan fenomena perkotaan yang kompleks dan terus meningkat kuantitas dan kualitasnya (Prasetia, 2018: 109).

Dari beberapa definisi tersebut, terlihat jelas adanya perbedaan dalam memandang masalah anak jalanan ini. Ada yang menganggap anak jalanan dapat masuk ke area pekerja anak, tetapi ada juga yang menolaknya. Secara konseptual anak jalanan dapat masuk ke dalam pekerja anak, namun secara praktik anak jalanan lebih banyak dianggap sebagai kelompok khusus yang memiliki banyak perbedaan dari pekerja anak. Oleh karenanya, anak jalanan merupakan anak yang dipaksa keberadaannya oleh suatu keadaan (faktor ekonomi, keharmonisan, keluarga, kriminalitas, dan sebagainya) yang ia sendiri tidak menghendaknya, sehingga membuat dirinya harus mempertahankan eksistensinya sebagai layaknya manusia dewasa untuk terus hidup dengan bekerja apa saja, diman saja, dan kapan saja. (Sundari, 2021: 47)

Sedangkan Anak jalanan sendiri menurut Suyanto dalam (Faip dkk, 2022 : 525) adalah, “tekyan, arek kere”, secara ufemistik sebagai anak mandiri, Sesungguhnya mereka merupakan anak tersisi, margial, dan teralienasi dari perbuatan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia dini sudah harus berhadapan lingkungan tidak bersahabat yaitu kerasnya kehidupan di kota-kota. Pada umumnya anak jalanan ialah individu yang sedang mengalami pertumbuhan pada jenjang usia 0-18 tahun. anak jalanan dikategorikan menjadi tiga bagian : anak jalanan yang hidupnya dijalan (*children of the street*), anak jalanan yang bekerja di jalanan (*children on the street*), anak jalanan yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan (*children from families if the street*) atau (*children in street*) (Haris dalam Faip dkk, 2022 : 525).

Menurut Cosgrove mengatakan bahwa: *Street child is "any individual under the age of majority whose behavior is predominantly at variance with community norms, and whose primary support for his/ her development needs is not a family or family substitute"*. Kesimpulan dari kutipan ini anak jalanan adalah setiap individu di bawah usia mayoritas yang perilakunya didominasi berbeda dengan norma-norma masyarakat, dan yang utama dukungan untuk/nya kebutuhan pembangunan bukanlah pengganti keluarga atau keluarga. Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak yang mempergunakan sebagian besar waktunya di jalanan untuk mencari nafkah karena memiliki banyak masalah terutama dalam masalah ekonomi (Zaman B, 2019 : 139).

## **2. Karakteristik Anak Jalanan**

### **a. Berdasarkan Usia**

Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial memaparkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat- tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 5 tahun sampai 18 tahun. Selain itu dijelaskan oleh Departemen

Sosial RI, indikator anak jalanan menurut usianya adalah anak yang berusia berkisar antara 5 sampai 18 tahun dalam (Amelia, 2015 : 22).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dapat dikategorikan sebagai anak jalanan adalah yang memiliki usia berkisar dikategorikan sebagai anak jalanan adalah yang memiliki usia berkisar antara 5 sampai 18 tahun.

#### **b. Berdasarkan Pengelompokan**

Menurut Surbakti dkk , berdasarkan hasil kajian di lapangan, secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam 3 kelompok yaitu (Amelia, 2015 : 22):

Pertama, *Children on the street*, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi – sebagai pekerja anak- di jalan, tetapi masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka dijalankan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya.

Kedua, *Children of the street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa diantara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab lari atau pergi dari rumah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap perlakuan salah, baik secara sosial, emosional, fisik maupun seksual.

Ketiga, *Children from families of the street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Meskipun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat lain dengan segala risikonya. Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi, bahkan sejak anak masih dalam kandungan.

Menurut penelitian Departemen Sosial RI dan UNDP di Jakarta dan Surabaya BKSNI, anak jalanan dikelompokkan dalam empat kategori (Amelia, 2015 : 23-25), yaitu:

1. Anak jalanan yang hidup di jalanan, dengan kriteria:
  - a. Putus hubungan atau lama tidak bertemu dengan orang tuanya
  - b. 8 – 10 jam berada di jalanan untuk bekerja (mengamen, mengemis, memulung) dan sisinya menggelandang/tidur
  - c. Tidak lagi sekolah Rata-rata berusia di bawah 14 tahun.
2. Anak jalanan yang bekerja di jalanan, dengan kriteria:
  - a. Berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya
  - b. 8 – 16 jam berada di jalanan
  - c. Mengontrak kamar sendiri, bersama teman, ikut orang tua atau saudara, umumnya di daerah kumuh
  - d. Tidak lagi sekolah
  - e. Pekerjaan: penjual koran, pengasong, pencuci bus, pemulung, penyemir, dll
  - f. Rata-rata berusia di bawah 16 tahun.
3. Anak yang rentan menjadi anak jalanan, dengan kriteria
  - a. Bertemu teratur setiap hari/tinggal dan tidur dengan keluarganya
  - b. 4 – 5 jam bekerja di jalanan
  - c. Masih bersekolah
  - d. Pekerjaan: penjual koran, penyemir sepatu, pengamen, dll
  - e. Usia rata-rata di bawah 14 tahun
4. Anak jalanan berusia di atas 16 tahun, dengan kriteria:
  - a. Tidak lagi berhubungan/berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya
  - b. 8 – 24 jam berada di jalanan
  - c. Tidur di jalanan atau rumah orang tua
  - d. Sudah taman SD atau SMP, namun tidak bersekolah lagi
  - e. Pekerjaan: calo, mencuci bus, menyemir, dll.
  - f. Rata-rata berusia di bawah 16 tahun.

5. Anak yang rentan menjadi anak jalanan, dengan kriteria:
  - a. Bertemu teratur setiap hari/tinggal dan tidur dengan keluarganya
  - b. 4 – 5 jam bekerja di jalanan
  - c. Masih bersekolah
  - d. Pekerjaan: penjual koran, penyemir sepatu, pengamen, dll
  - e. Usia rata-rata di bawah 14 tahun
6. Anak jalanan berusia di atas 16 tahun, dengan kriteria:
  - a. Tidak lagi berhubungan/berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya
  - b. 8 – 24 jam berada di jalanan
  - c. Tidur di jalanan atau rumah orang tua
  - d. Sudah taman SD atau SMP, namun tidak bersekolah lagi
  - e. Pekerjaan: calo, mencuci bus, menyemir, dll.

**c. Berdasarkan Ciri-ciri Fisik dan Psikis**

Anak jalanan memiliki ciri-ciri khusus baik secara fisik dan psikis. Menurut Departemen Sosial RI karakteristik anak jalanan pada ciri-ciri fisik dan psikis, yakni 1) Ciri Fisik: warna kulit kusam, rambut kemerah-merahan, kebanyakan berbadan kurus, pakaian tidak terurus, dan 2) Ciri Psikis meliputi mobilitas tinggi, acuh tak acuh, penuh curiga, sangat sensitif, berwatak keras, sertakreatif. Sedangkan menurut Departemen Sosial RI anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi (Amelia, 2015 : 25).

Dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak jalanan berdasarkan ciri-ciri fisik dan psikis mereka adalah:

**1. Ciri-ciri fisik**

- a. Penampilan dan warna kulit kusam
- b. Rambut kemerah-merahan
- c. Kebanyakan berbadan kurus

- d. Pakaian tidak terurus

## **2. Ciri-ciri psikis**

- a. Mobilitas tinggi
- b. Acuh tak acuh
- c. Penuh curiga
- d. Sangat sensitive
- e. Berwatak keras
- f. Kreatif

## **3. Faktor-Faktor Penyebab Menjadi Anak Jalanan**

Di Indonesia penyebab meningkatnya anak jalanan dipicu oleh krisis ekonomi yang. Pada era ini selain masyarakat mengalami perubahan secara ekonomi, juga menjadi masa transisi pemerintahan yang menyebabkan begitu banyak permasalahan sosial muncul. Secara langsung dampak krisis ekonomi memang terkait erat dengan terjadinya peningkatan jumlah anak jalanan di beberapa kota besar di Indonesia. Hal ini akhirnya memberikan ide-ide menyimpang pada lingkungan sosial anak untuk mengeksploitasi mereka secara ekonomi, salah satunya dengan melakukan aktivitas di jalanan.

Menurut Abu Huraerah menyebutkan beberapa penyebab munculnya anak jalanan, antara lain:

- a) Orang tua mendorong anak bekerja dengan alasan untuk membantu ekonomi keluarga;
- b) Kasus kekerasan dan perlakuan salah terhadap anak oleh orang tua semakin meningkat sehingga anak lari ke jalanan;
- c) Anak terancam putus sekolah karena orang tua tidak mampu membayar uang sekolah;
- d) Makin banyak anak yang hidup di jalanan karena biaya kontrak rumah mahal/meningkat;

- e) Timbulnya persaingan dengan pekerja dewasa di jalanan, sehingga anak terpuruk melakukan pekerjaan berisiko tinggi terhadap keselamatannya dan eksploitasi anak oleh orang dewasa di jalanan;
- f) Anak menjadi lebih lama di jalanan sehingga timbul masalah baru; atau
- g) Anak jalanan jadi korban pemerasan, dan eksploitasi seksual terhadap anak jalanan perempuan. (Astri H, 2014 : 148-149)

Dengan situasi tersebut semestinya keluarga menjadi benteng utama untuk melindungi anakanak mereka dari eksploitasi ekonomi. Namun faktanya berbeda, justru anak-anak dijadikan ”alat” bagi keluarganya untuk membantu mencari makan. Orang tua sengaja membiarkan anakanaknya mengemis, mengamen, berjualan, dan melakukan aktivitas lainnya di jalanan. Pemiarian ini dilakukan agar mereka memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi keluarga yang tergolong miskin, membuat dan memaksa anak jalanan untuk tetap “*survive*” dengan hidup di jalanan. Dapat dikatakan bahwa keberadaan mereka di jalanan adalah bukan kehendak mereka, tetapi keadaan dan faktor lingkungan luar termasuk keluarga yang mendominasi seorang anak menjadi anak jalanan.

Beberapa ahli telah menyebutkan faktor-faktor yang kuat mendorong anak untuk turun ke jalanan. Bahkan selain faktor internal, faktor eksternal pun diduga kuat menjadi penyebab muncul dan berkembangnya fenomena tersebut. Menurut Andriyani Mustika dalam (Astri H, 2014 : 148-149) mengungkapkan ada tiga tingkat faktor yang sangat kuat mendorong anak untuk turun ke jalanan, yaitu:

1. Tingkat Mikro (*Immediate Causes*).

Faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarga. Sebab-sebab yang bisa diidentifikasi dari anak jalanan lari dari rumah (sebagai contoh, anak yang selalu hidup dengan orang tua yang terbiasa dengan menggunakan kekerasan: sering memukul, menampar, menganiaya karena kesalahan kecil), jika sudah melampaui batas toleransi anak, maka anak cenderung keluar dari rumah dan memilih hidup di



jalanan, disuruh bekerja dengan kondisi masih sekolah, dalam rangka bertualang, bermain-main dan diajak teman. Sebab-sebab yang berasal dari keluarga adalah: terlantar, ketidakmampuan orangtua menyediakan kebutuhan dasar, kondisi psikologis karena ditolak orangtua, salah perawatan dari orangtua sehingga mengalami kekerasan di rumah (*child abuse*).

2. Tingkat Meso (*Underlying cause*).

Yaitu faktor agama berhubungan dengan faktor masyarakat. Sebab-sebab yang dapat diidentifikasi, yaitu: pada komunitas masyarakat miskin, anak-anak adalah aset untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, anak-anak diajarkan untuk bekerja. Pada masyarakat lain, pergi ke kota untuk bekerja.

3. Tingkat Makro (*Basic Cause*).

Yaitu faktor yang berhubungan dengan struktur masyarakat (struktur ini dianggap memiliki status sebabakibat yang sangat menentukan –dalam hal ini, sebab: banyak waktu di jalanan, akibatnya: akan banyak uang).

Namun demikian, banyaknya anak jalanan yang menempati fasilitas-fasilitas umum di kota-kota, bukan hanya disebabkan oleh faktor penarik dari kota itu sendiri. Sebaliknya ada pula faktor-faktor pendorong yang menyebabkan anak-anak memilih hidup di jalan. Kehidupan rumah tangga asal anak-anak tersebut merupakan salah satu faktor pendorong penting. Banyak anak jalanan berasal dari keluarga yang diwarnai dengan ketidakharmonisan, baik itu perceraian, percekocokan, hadirnya ayah atau ibu tiri, absennya orang tua, baik karena meninggal dunia maupun tidak bisa menjalankan fungsinya. Hal ini kadang semakin diperparah oleh hadirnya kekerasan fisik atau emosional terhadap anak. Dalam keadaan seperti ini, sangatlah mudah bagi anak untuk terjerumus ke jalan. Sebagian masyarakat Indonesia juga menganggap hal ini sebagai hal yang wajar, sehingga lebih banyak melupakan kebutuhan yang harus diperhatikan untuk seorang anak.

Berdasarkan perkembangannya, keberadaan anak jalanan di beberapa kota besar di Indonesia bukan hanya berasal dari luar kota, tetapi hampir 80% merupakan anak-anak

dari kota itu sendiri. Artinya sebagian besar anak jalanan tidak dapat dikategorikan dalam kelompok anak yang mengalami masa “pelarian” dari rumah dan lingkungan sosialnya. Secara sadar anak jalanan melakukan aktivitas di jalanan, tanpa takut jika aktivitasnya diketahui oleh orang tua atau temantemannya. Sebagian anak jalanan cenderung mendapatkan dukungan dari orang tuanya untuk beraktivitas di jalanan. Anak jalanan dilihat dari sebab dan intensitas mereka di jalanan memang tidak dapat disamaratakan. Ini yang menjadi masalah utama sulitnya melakukan penanganan terhadap anak jalanan untuk keluar dari praktikpraktik eksploitasi ekonomi, baik yang dilakukan oleh orang tuanya maupun pihak lain di sekitar lingkungan sosialnya.

Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, ada kecenderungan memahami permasalahan anak jalanan hanya berdasarkan tulisan dari sumber-sumber kepustakaan. Saat ini perkembangan masalahnya tidak hanya seputar penyebab dan pengkategorian anak jalanan semata, tetapi juga mulai mengungkapkan beberapa kebutuhan dasar mereka yang tidak terpenuhi. Hal ini kadang dianggap sepele akibat muncul dan berkembangnya stigma negatif pada anak jalanan. Apapun yang terjadi, anak jalanan tetap seorang anak yang memiliki kebutuhan-kebutuhan dasar dan tidak boleh terabaikan (Astri, 2014 : 149).

#### **D. Urgensi Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan**

Karir secara umum merujuk pada pekerjaan seseorang dalam organisasi kerja. secara islami konsep organisasi yang dimaksud tidak hanya terpaku pada organisasi bisnis semata. Lebih luas karir juga bisa terjadi pada lapangan organisasi sosial dan keagamaan, prestasi karir bisnis, sosial dan keagamaan terintergritasi dalam bimbingan karir secara normative sebagai religious calling (Muhtar, 2021: 5). Penting bagi bimbingan karir ini untuk didasarkan pada nilai-nilai islam yang kuat, ini termasuk etika kerja, kejujuran, keadilan, keberanian, kerja keras dan rasa tanggung jawab.

Bimbingan karir dalam islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal yang terkandung nilai-nilai di dalam Al-Qur'an dan hadits. Proses pemberian bantuan bimbingan lebih menekankan agar seseorang apabila akan mencari pekerjaan jangan sampai menyimpang dari ketentuan dan petunjuk syariat islam. Bagi seseorang yang telah mendapatkan pekerjaan atau bekerja, pembimbing menekankan agar jangan sampai bersangkutan menyimpang dari ketentuan dan petunjuk syariat islam dalam melakukan pekerjaannya.(Muhtar, 2021: 6)

Manusia sebagai makhluk sosial dapat diartikan sebagai makhluk yang hidup bersama dengan manusia lain dan tidak dapat melakukan kegiatannya sendiri tanpa adanya keterlibatan orang lain (Dedi dan Diananta, 2018: 85). Dalam kegiatannya tersebut tentunya manusia tidak lepas dari berbagai permasalahan dalam kehidupannya, tetapi setiap masalah pasti ada jalan keluarnya. Begitu Pula dengan problem pengembangan *vocational skill*, Masalah ini timbul karena individu kurang pengetahuan dan tidak memiliki keterampilan sehingga membuat mereka semakin tersisihkan dari kehidupan masyarakat. Urgensi Bimbingan Karir untuk pengembangan *vocational skill* sebagai alternatif solusi dalam menyelesaikan permasalahan setiap individu.

Adapun problem individu yang berhubungan dengan keadaan pengembangan *vocational skill* misalnya; *Pertama*, kesulitan mengembangkan diri, karena berada di lingkungan yang kurang tepat Sebagai contoh, anak jalanan dipaksa untuk melakukan hal tertentu padahal mereka tidak mempunyai keterampilan, dan akhirnya yang bisa mereka lakukan hanya meminta-minta atau mengamen dan lain sebagainya. *Kedua*, anak jalanan terlalu pesimis, melihat teman seusianya yang mempunyai potensi yang lebih tinggi mereka pun akhirnya pesimis dan tidak mau mengembangkan potensi atau keterampilan yang ada pada dirinya. Padahal setiap orang pasti mempunyai potensinya masing-masing. *Ketiga*, kesulitan mencari kerja yang cocok, dengan usia yang sangat muda pada umumnya anak jalanan bekerja disektor informal karena rendahnya pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh anak jalanan (Mugianti, dkk, 2018 : 29). *Keempat*,

kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru, hal ini yang sering dialami oleh anak jalanan adalah penolakan dan stigma negatif sehingga menjadikan beban tersendiri bagi mereka untuk berubah menjadi lebih baik (Tristanto, dkk, 2019 : 167).

Mengatasi problematika tersebut dibutuhkan layanan bimbingan karir, Menurut Anas Salahudin bimbingan karir atau jabatan (*vocational guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir untuk membantu pengembangan *vocational skill* yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang. Di sini sudah jelas bahwa bimbingan karir itu sangatlah penting bagi seorang individu apa lagi bagi anak jalanan karena dengan adanya bimbingan karir itu dapat membantu individu untuk memecahkan masalah karir dan untuk pengembangan *vocational skill* yang sebaik-baiknya (Nadira, 2020 : 22).

Bimbingan ini adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada para anak jalanan guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan pengembangan *vocational skill* atau untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interprestasi-interprestasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik (Prayitno dan Erman, 2013 : 94). Bukan hanya untuk masa sekarang tapi juga untuk masa yang akan datang setelah para anak jalanan ini keluar dari panti pelayanan, atau ketika mereka hidup di tengah lingkungan masyarakat.

Menurut Hoyt Surya menjelaskan tujuan bimbingan karir berdasarkan paradigma perubahan global bimbingan karir mempunyai Enam tujuan utama yaitu untuk: *Pertama*, membekali pribadi dengan ketrampilan untuk mampu bekerja, menyesuaikan diri, dan meningkatkan diri, dalam hal ini diharapkan para anak jalanan mempelajari keterampilan sesuai keinginannya agar nantinya para anak jalanan mampu bekerja sesuai dengan kemampuannya. *Kedua*, membantu pribadi dalam memperoleh kesadaran karir, eksplorasi karir, dan pembuatan keputusan karir, para anak jalanan harus mengerti bahwa mempelajari bimbingan karir itu sangat penting. *Ketiga*, menghubungkan antara

pendidikan dan pekerjaan sehingga dapat membuat pilihan keduanya, *Keempat*, membuat pekerjaan sebagai satu bagian keseluruhan gaya hidup yang bermakna, para anak jalanan harus mengetahui bahwa bekerja dengan layak adalah satu bagian gaya hidup yang bermakna. *Kelima*, mengembangkan *vocational skill* dengan memasukan penekanan karir di dalam panti pelayanan sosial, bimbingan karir di panti ini sangat penting karena para anak jalanan bisa mengembangkan *vocational skill* agar disaat para anak jalanan keluar dari panti pelayanan sosial mereka bisa bekerja dengan layak dan dengan kemampuannya sendiri. *Keenam*, mengurangi penyimpangan dan keragaman dan melindungi kebebasan membuat pilihan (Zamroni E, dkk, 2014 : 132).

Dengan mencermati uraian di atas, bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambalnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. bimbingan karir difokuskan untuk membantu individu mengembangkan *vocational skill* dan menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang**

##### **1. Sejarah Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang**

- a. Sejak tahun 1986 s/d 2001 merupakan Unit Pelaksana Teknis Kanwil Departemen Sosial RI dengan nama Panti Sosial Pamardi Putra Mandiri.
- b. Mulai tahun 2002 dengan dibubarkannya Departemen Sosial maka Panti Sosial Pamardi Putra Mandiri berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.
- c. Tahun 2008 sesuai Perda Provinsi Jawa Tengah nomor 6 Tahun 2008 nomenklatur berubah menjadi Panti Sosial Putra Mandiri.
- d. Tahun 2010 nomenklatur berubah lagi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II Sesuai dengan Pergub Prov. Jateng Nomor 111.
- e. Pada Tahun 2015 berubah lagi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Eks Korban Penyalahguna NAPZA “Mandiri” Semarang (Pergub Nomor 53 Tahun 2013).
- f. Berdasarkan Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor : 109 Tahun 2016 berubah menjadi Panti Pelayanan Sosial Anak “MANDIRI” Semarang.

##### **2. Visi, Misi, Tujuan**

- a. Visi  
Terwujudnya Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang Profesional dan berkelanjutan
- b. Misi
  - 1) Meningkatkan jangkauan kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak nakal dan anak jalanan ;
  - 2) Mengembangkan dan memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak nakal dan anak jalanan ;

- 3) Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak nakal dan anak jalanan ;
- 4) Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup anak nakal dan anak jalanan ; Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

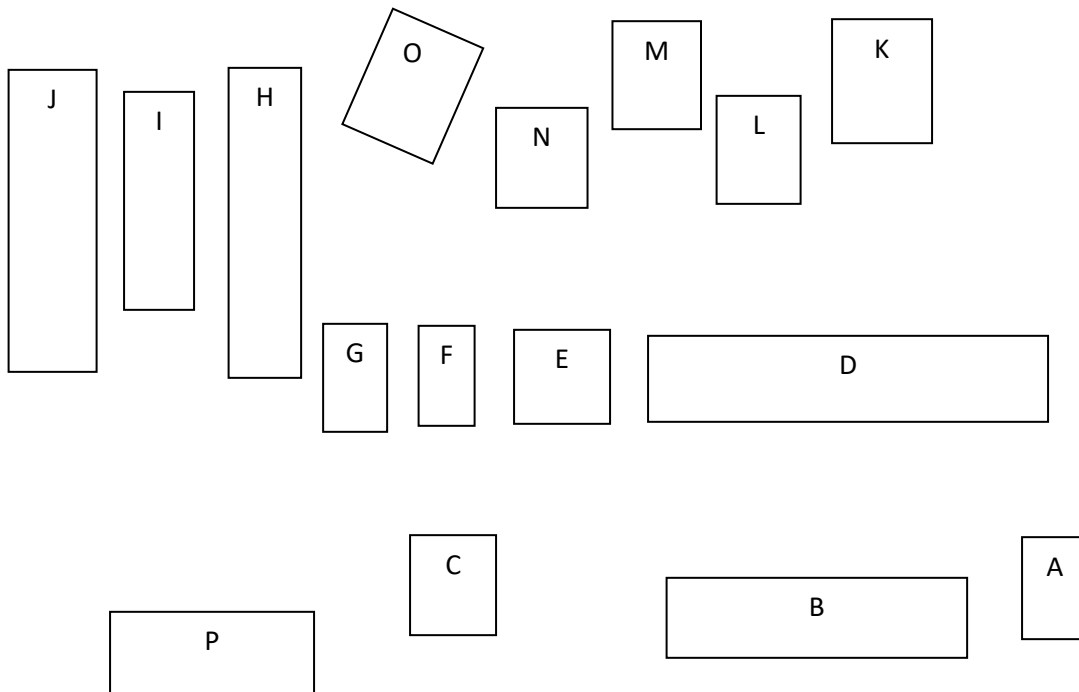
c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas hidup anak agar bisa hidup mandiri dan bekerja sesuai dengan ketrampilan yang dimilikinya
- 2) Memberikan pelayanan dan bimbingan sosial kepada anak agar bisa hidup bermasyarakat.
- 3) Melatih anak agar bisa disiplin, bekerjasama dan beradaptasi dengan lingkungan.

**3. Keadaan fisik**

Nama Lembaga : Panti Pelayanan Sosial Anak “MANDIRI” Semarang  
 Alamat : Jl. Amposari II No. 4 Sendangguwo kec. Tembalang Kota Semarang. Telp./Fax. (024) 6717036. E-mail : [ppsa.mandiri@gmail.com](mailto:ppsa.mandiri@gmail.com)

Denah :



Keterangan :

A	: Pos Satpam	I	: Dapur dan Ruang Makan
B	: Lapangan	J	: Ruang Keterampilan
C	: Wisma Gajah Mada II	K	: Ruang Penyantunan
D	: Gedung kantor	L	: Rumah Dinas
E	: Wisma Gajah Mada I	M	: Ruang Isolasi
F	: Ruang Keterampilan Menjahit	N	: Ruang Pekerja Sosial
G	: Ruang Pertemuan	O	: Mushola
H	: Wisma Jendral Sudirman	P	: Gedung Olahraga

#### **4. Keadaan Lingkungan**

##### **a. Jenis bangunan yang mengelilingi lembaga dan perkiraan jarak dengan lembaga terkait**

Bangunan yang mengelilingi lembaga adalah perumahan padat penduduk. Lokasi lembaga juga cukup strategis karena di ibu kota provinsi Jawa Tengah. Jarak dengan lembaga terkait lainnya cukup dekat, karena masih di kota yang sama. Lembaga terkait yang berhubungan langsung dengan Panti Pelayanan Sosial Anak “MANDIRI” Semarang adalah Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang, berjarak sekitar 5 KM. Sedangkan dengan Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah jaraknya sekitar 6 KM.

##### **b. Kondisi lingkungan lembaga, Tingkat kebersihan, Kebisingan, Sanitasi, Jalan penghubung dengan Lembaga dan masyarakat sekitar.**

Kondisi Lingkungan Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang berdasarkan pengamatan tergolong asri, karena banyak pepohonan yang tumbuh subur di dalam panti. Tingkat kebersihan panti juga tergolong sangat bersih



karena setiap hari para penerima manfaat ditugasi untuk menyapu lingkungan panti dan wisma tempat mereka tinggal setiap pagi, juga setiap hari jumat merupakan jumat bersih yang seluruh warga panti termasuk staf dan karyawan panti turut andil dalam gotong royong untuk membersihkan panti. Dengan demikian sampah dari daun yang berjatuhan dibersihkan oleh penerima manfaat setiap pagi. Sanitasi di panti ini juga cukup bersih, air mengalir dengan lancar tidak berbau dan tidak berwarna. Saluran pembuangan juga tidak disalurkan ke sembarang tempat. Tingkat kebisingan di panti ini menurut pengamatan adalah sedang menuju rendah dikarenakan lokasi panti yang cukup jauh dari kebisingan kota. Untuk

jalan penghubung lembaga dengan masyarakat itu terdapat persis di depan panti karena tepat di depan panti merupakan pemukiman warga dan jalan menuju lembaga ini cukup mudah karena jalanannya masih bisa diakses dengan menggunakan motor ataupun mobil.

## **5. Fasilitas Lembaga**

### **a. Ruang Kepegawaian:**

Kantor	: 4 unit
Gudang	: 1 unit
Rumah Dinas	: 1 unit
Pos Jaga	: 1 unit
Mobilitas	: roda 3 (2 unit), dan roda 4 (2 unit)

### **b. Ruang Umum**

Ruang Pendidikan	: 1 unit
Dapur dan Ruang Makan	: 1 unit
Mushola	: 1 unit
Asrama/Wisma	: 10 unit
Poliklinik	: 1 unit
Ruang keterampilan	: 4 unit
Lapangan Olahraga	: 1 unit

Ruang RPSA	: 1 unit
MCK	: 16 unit

**c. Penggunaan Panti Pelayanan Sosial Anak “MANDIRI” Semarang**

Panti Pelayanan Sosial Anak “MANDIRI” Semarang merupakan tempat yang digunakan untuk merehabilitasi anak jalanan dan anak berhadapan hukum. Selain itu panti ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan pelatihan dan keterampilan baru yang menjadi program di panti. Tidak menutup kemungkinan jika anak biasa masuk ke Panti Pelayanan Sosial Anak “MANDIRI” hanya untuk mendapatkan keterampilan. Bahkan ketika nanti telah selesai program, anak tersebut akan mendapatkan sertifikat sebagai bentuk penghargaan karena telah menyelesaikan pelatihannya.

**6. Interaksi Sosial**

**a. Interaksi Lembaga-Pegawai, Pegawai-PM, PM-Pegawai-Staff TU**

Interaksi yang terjadi di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang terbilang cukup baik. Baik antara pihak kepala lembaga dengan pegawainya, antara penerima manfaat dengan pegawai juga sangat komunikatif meskipun tidak semua pegawainya bisa memahami dan mengerti kondisi dari penerima manfaat itu sendiri. Tidak hanya pegawai, kepala lembaga juga tidak jarang untuk turun langsung untuk berinteraksi dengan para penerima manfaat untuk sekedar menanyakan kabar dan proses dari kegiatan yang mereka tekuni di panti itu sendiri. PM atau penerima manfaat juga memiliki pendamping mereka sendiri-sendiri tiap wisma, sehingga jika mereka merasa ada hal yang mengganjal atau perlu diceritakan maka mereka akan bercerita pada para pendamping tersebut, meskipun tidak semua penerima manfaat bersifat terbuka dengan orang asing jika dilihat dari latar belakang mereka masing-masing penerima manfaat, setidaknya mereka memiliki orang yang mereka percayai dalam panti tersebut. Sedangkan untuk komunikasi PM-Pegawai-Staff TU cukup baik, jadi sejauh pengamatan

selama masa orientasi dan observasi lembaga terlihat cukup baik interaksi yang terjalin.

**b. Interaksi secara keseluruhan**

Secara keseluruhan, interaksi yang terjalin di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang tergolong baik. Pegawai mampu mengkomunikasikan segala sesuatunya dengan baik kepada pegawai lainnya, juga kepada penerima manfaat itu sendiri. Sementara untuk interaksi dengan masyarakat sekitar juga cukup baik.

**Pelaksanaan Tata Tertib Bagi Semua Warga Panti Pelayanan Sosial Anak “MANDIRI” Semarang**

Tata tertib yang telah ditetapkan bertujuan agar warga panti lebih disiplin dan untuk kelancaran dalam kegiatan di panti. Tata tertib yang dibuat telah mempertimbangkan dengan keadaan warga sebagai penerima manfaat dan bekerja di panti, karena panti pelayanan sosial anak mandiri tidak hanya berisi petugas panti melainkan juga anak-anak penerima manfaat yang memerlukan perhatian khusus. Tata tertib yang telah dibuat dilaksanakan dan ditaati oleh seluruh warga panti baik dari penerima manfaat, tamu dan pegawai panti, sehingga dalam kegiatan kesehariannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Tata Tertib Bagi Penerima Manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang**

1. Menggunakan seragam/pakaian bersih, rapi, dan sopan pada saat jam kegiatan
2. Senantiasa menjaga kebersihan diri sendiri, lingkungan wisma, dan lingkungan panti
3. Bersedia menjalani pemeriksaan oleh Petugas jika sewaktu-waktu diperlukan
4. Menitipkan uang dan barang-barang berharga kepada petugas
5. Menghormati dan menghargai petugas
6. Apabila terdengar bel berbunyi segera menempatkan diri dilapangan

7. Dilarang menggunakan atau menyimpan barang-barang berupa miras, narkotika, gambar porno, senjata tajam, barang elektronik (radio, tape, walkman, hair dryer, dan sebagainya) yang dapat membuat ketergantungan baik fisik maupun mental
8. Dilarang pinjam meminjamkan barang milik sendiri kepada sesama penerima manfaat
9. Dilarang menghasut Penerima Manfaat lain untuk melakukan perbuatan yang direncanakan (kabur, miras, berkelahi, geng wisma, dll)
10. Dilarang mengambil dan menggunakan barang milik orang lain tanpa seizin dari pemiliknya
11. Dilarang merusak barang-barang fasilitas Panti (dikenakan sanksi untuk mengganti barang yang dirusakkan)
12. Dilarang meninggalkan Panti tanpa seizin Petugas
13. Penerima Manfaat wajib potong rambut ukuran yang berlaku
14. Dilarang melakukan komunikasi melalui telepon dan handphone diluar jam yang ditentukan
15. Dilarang menyimpan makanan di dalam lemari pakaian
16. Dilarang memperhatikan tingkah laku yang negatif seperti sex, mengancam, berkelahi, dsb
17. Dilarang membawa serta mengamalkan budaya dan nilai-nilai yang negatif
18. Dilarang memasuki kawasan tertentu tanpa seizin petugas
19. Tidak diperbolehkan merokok disaat mengikuti kegiatan
20. Penerima Manfaat dilarang membawa kendaraan bermotor tanpa ada izin dari Panti

**Tata Tertib Penerimaan Tamu Keluarga Penerima Manfaat di Panti  
Pelayanan Sosial Anak Mandiri**

1. Tamu melapor ke Satpam / Keamanan dengan menunjukkan identitas KTP / SIM, Satpam /Keamanan memeriksa barang bawaan dan menerima identitas serta mencatat dalam buku tamu
2. Satpam/Keamanan mengantar tamu keruang tamu, untuk selanjutnya dipertemukan dengan pembimbing PM/Petugas piket dan PM yang bersangkutan
3. Kunjungan keluarga seminggu sekali, dengan maksimal jam kunjung 1 (satu) jam dengan ketentuan sbb :

Jam Kerja : **Senin s/d Kamis** : Jam 08.00 - 15.30 WIB

**Jumat** : Jam 08.00 - 16.00 WIB

**Sabtu/Minggu/Libur** : Jam 08.00 - 14.00 WIB

4. Tamu harus lewat Pintu Utama / tidak diperbolehkan lewat Pintu Belakang (Warsos) dan tidak diizinkan masuk kedalam wisma
5. Saat menerima kunjungan, PM agar menggunakan pakaian yang bersih, rapi, dan sopan

## **6. Administrasi**

### **a. Struktur Organisasi**

#### STRUKTUR ORGANISASI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK “MANDIRI’ SEMARANG

- |                  |                                |
|------------------|--------------------------------|
| 1. Kepala Pant   | : Erry Raharjono, S.Sos, Msi   |
| 2. Ka Sub Bag TU | : Diah Ragil M. P, S.Sos, M.Si |
| 3. Anggota       | : Suratini                     |
|                  | Mujianto                       |
|                  | Suhardi                        |
|                  | Muh. Rofiq                     |
|                  | Catur Wulan Widodo             |

- Kurniajis  
Irsat  
Tri Supiani  
Susanto  
Ghea Maurizka, S. I, Kom  
Andri Redjeki, A. Md  
Rian Aditya Eka Saputra  
Arief Setyo aji
4. Pekerja Sosial : Sunarto, S.Pd  
Dra. Ade Kurniawati
5. Ka Sub Bimbingan dan Rehabsos : Raden Purnama, SH, MM.  
Anggota : Karman, S.Pd  
Budhi Hardiyanto, SH.  
Sumaryono  
Okta Setyaningrum, S.E
6. Ka Sub Koordinator Penyantunan : Dra. Sрни Indyaswati  
Anggota : Mursitarini  
Bambang Nurwantoko  
Supriyatun  
Rayanis Maria Ulfa, S. IP  
Istianah Darmawati, S.E  
Sunarto, S. Pd

## 1. Alat Bantu PBM

Kegiatan belajar mengajar di Panti Pelayanan Sosial Anak “MANDIRI” Semarang lebih mengacu kepada pelatihan yang diberikan kepada anak penerima manfaat sebagai bentuk keterampilan. Karena kebanyakan dari mereka merupakan anak putus sekolah dan sedikit kemungkinannya untuk melanjutkan pendidikan formalnya setelah keluar dari panti. Beberapa pelatihan diantaranya adalah menjahit, las, R2, R3, R4. Alat bantu penunjang kegiatan belajar mengajarnya pun bermacam-macam, seperti mesin las, sepeda motor, mesin jahit, dan lain sebagainya.

## **B. Pelaksanaan Bimbingan Karir Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang**

Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang adalah sebuah lembaga atau rumah singgah yang menyediakan pelayanan sosial bagi anak jalanan dan anak behadapan dengan hukum. Anak jalanan ini merupakan kelompok anak yang hidup atau menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan, tanpa pengawasan dan perlindungan yang memadai dari orang dewasa atau keluarga. Kehidupan anak jalanan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks seperti kemiskinan, pengabaian, kekerasan dalam rumah tangga, atau konflik keluarga. Mereka mungkin memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas, keterampilan yang terbatas, atau kurangnya kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sunarto, S.Pd melalui wawancara bahwa:

“Anak jalanan adalah anak yang tinggal dan beraktivitas di jalanan tanpa perlindungan atau pengawasan yang memadai dari orang dewasa. Mereka juga terpaksa hidup di jalanan karena berbagai alasan termasuk kemiskinan, pengabaian keluarga, konflik keluarga atau faktor sosial lainnya. Kehidupan di jalanan juga menghalangi akses mereka terhadap pendidikan formmal, keterampilan, dan kesempatan yang lebih baik untuk masa depan”. (Bapak Karman, S.Pd Wawancara 17 Mei 2023)

Tujuan utama Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri adalah memberiakan perlindungan, pemenuhan hak, dan pembinaan bagi anak jalanan dan anak behadapan dengan hukum. di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri, anak-anak tersebut mendapatkan fasilitas berupa tempat tinggal, makanan, pendidikan, kesehatan serta

pembinaan psikososial. Selain itu, mereka juga mengembangkan potensi dan keterampilan mereka melalui berbagai kegiatan, seperti pendidikan non-formal, pelatihan keterampilan, dan kegiatan sosial lainnya. Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang juga bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum, untuk memberikan dukungan dan kesempatan yang lebih luas bagi anak-anak yang tinggal disana. Dengan demikian, diharapkan anak-anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri, memiliki keterampilan yang baik, dan memiliki kesempatan yang setara dengan anak-anak yang lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sunarto, S.Pd bahwa Panti Pelayanan Sosial anak mandiri semarang adalah sebagai berikut:

“Panti pelayanan sosial anak mandiri semarang ini merupakan tempat yang digunakan untuk merehabilitasi anak jalanan dan anak untuk memberikan perlindungan seperti memberikan tempat tinggal yang aman bagi anak-anak jalanan, memberikan pemenuhan hak nah ini untuk memastikan pemenuhan hak anak termasuk untuk hidup lalu pembinaan di panti ini berkomitmen untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi dan keterampilan mereka. Anak-anak diberikan pendidikan pelatihan keterampilan serta bimbingan psikososial untuk membantu mereka mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang lebih baik dan dengan mengembangkan keterampilan diharapkan anak jalanan ini dapat menjadi individu yang mandiri. (Bapak Sunarto, S.Pd Wawancara 19 Mei 2023)

Lebih lanjut pembimbing atau pengurus di Panti Pelayanan Sosial Anak “Mandiri” Semarang juga mempunyai peran penting bagi anak jalanan untuk membantu penyelesaian masalah yang di alami anak jalanan tersebut.

#### **a. Tujuan bimbingan karir**

Menurut Gani tujuan bimbingan karir yakni membantu individu dalam mengetahui, mempelajari, dan memahami dirinya sendiri mengenai potensi yang dimiliki. Sehingga dapat merencanakan masa depannya dengan memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. Bimbingan karir merupakan salah satu bimbingan yang memiliki peran penting dalam proses mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki individu. Pelaksanaan bimbingan yang maksimal akan membekali dan mempersiapkan diri individu menghadapi dunia kerja (Sari, dkk, 2019 : 22-23)



Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sunarto, S.Pd bahwa tujuan bimbingan karir sebagai berikut:

“Tujuan bimbingan karir ini adalah membantu anak jalanan membangun masa depan yang lebih baik dan stabil. Kami ingin melihat mereka meraih impian mereka, mengembangkan potensi mereka dan menjadi anggota produktif dalam masyarakat. Kami akan terus mendukung anak jalanan dalam perjalanan mereka menuju masa depan yang sukses dan menjadi sumber inspirasi, dorongan dan bantuan bagi mereka, membantu mereka menjembatani kesenjangan dan mencapai potensi mereka yang penuh” (Bapak Sunarto, S.Pd Wawancara 19 Mei 2023)

Kegiatan bimbingan karir bagi anak jalanan perlu memperhatikan kebutuhan khusus mereka, seperti memberikan pelatihan keterampilan vokasional, membantu mengidentifikasi minat dan bakat mereka, serta memberikan dukungan dan bimbingan untuk mencapai tujuan karir yang realistis. Lebih lanjut pembimbing atau pengurus di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang juga mempunyai peran penting bagi anak jalanan untuk membantu penyelesaian masalah yang di alami anak jalanan tersebut. bimbingan karir dilakukan untuk membantu anak jalanan dalam mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia kerja, memahami minat, bakat dan tujuan mereka. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Karman, S.Pd bahwa:

“Tujuan bimbingan karir adalah jembatan menuju masa depan yang lebih baik. melalui bimbingan karir yang terarah anak jalanan dapat mengeksplor minat, bakat dan potensi mereka, serta merencanakan langkah-langkah untuk mencapai kehidupan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Bimbingan karir membantu anak jalanan memahami pilihan pekerjaan yang tersedia, mengembangkan keterampilan yang diperlukan dan menavigasi menuju karir yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka. Dalam hal ini pembimbing bimbingan karir selalu membantu anak jalanan untuk mengembangkan pemahaman tentang dunia kerja sesuai minat dan bakatnya”. (Bapak Karman, S.Pd Wawancara 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tujuan diadakannya bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yaitu untuk memberikan pengajaran kepada anak jalanan tentang perencanaan karir dan untuk meberikan bekal yang cukup kepada anak jalanan agar dapat merencanakan masa depannya dengan memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan.

## **b. Bentuk- Bentuk Bimbingan Karir**

Bentuk bimbingan karir dengan pendekatan kelompok baik yang diselenggarakan sebagai suatu program, dapat ditempuh melalui beberapa cara. Dapat diselenggarakan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari barasumber, untuk mendapatkan informasi yang cukup akurat, tepat dan benar mengenai karir tertentu. Maka bisa diselenggarakan dengan mengundang narasumber tertentu (Nur Arsy, 2022: 12). Pembimbing adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki anak jalanan. Untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak jalanan, peran pembimbing bimbingan karir sangat penting untuk mengembangkan, membina dan memecahkan masalah bagi anak jalanan ( Fahrurrazi & Damayanti, R, 2021: 73). Bantuan yang diberikan pembimbing bimbingan karir kepada anak jalanan melalui 2 bentuk yaitu:

1. Diskusi Kelompok Diskusi kelompok ialah suatu bentuk pendekatan yang kegiatannya bercirikan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, dimana anggota atau peserta diskusi itu sejajar jujur berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengar dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam diskusi.

“Hasil wawancara dengan bapak Karman, S.Pd untuk membantu anak jalanan menggali potensi mereka mengeksplorasi minat melalui diskusi kelompok. nah melalui diskusi kelompok bimbingan karir ini juga bisa mengarahkan anak jalanan untuk mencapai pemahaman yang lebih tentang mereka sendiri dan tujuan karir mereka.” (Bapak Karman, S.Pd Wawancara 17 Mei 2023)

2. Pengajaran Unit Pengajaran unit dapat dipergunakan sebagai teknik dalam membuat individu untuk memperoleh pemahaman suatu pekerjaan tersebut. Dalam pengajaran unit harus ada perencanaan secara bersama, berpusat pada suatu masalah yang cukup luas serta berpusat pada individu.

“Hasil wawancara dengan bapak Sunarto, S.Pd. Jadi mba melalui pengajaran bimbingan karir ini kita memberikan dukungan terus menerus kepada anak jalanan dalam menelusuri atau memilih dan mengembangkan jalur karir mereka, agar dapat mencapai keberhasilan dalam dunia kerja kedepannya dan harapannya

anak-anak ini tidak turun kejalanan lagi seperti itu mba.” (Bapak Sunarto, S.Pd Wawancara 19 Mei 2023)

### **c. Tahapan Bimbingan Karir**

Pelaksanaan layanan bimbingan karir teori Holland perencanaan karir bertujuan agar individu dapat mengetahui tipe kepribadiannya dan mempermudah individu membuat perencanaan karir sesuai dengan tipe kepribadiannya. Dalam proses pemberian layanan bimbingan karir melalui berbagai tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut (Erfan dan Ana, 2020: 19)

#### **1. Perencanaan**

Bimbingan karir yang dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang merupakan suatu bentuk pemberian bantuan berupa bimbingan dan dalam pelaksanaannya membutuhkan yang namanya perencanaan sebelum ke tahapan selanjutnya. Perencanaan bimbingan karir yang dilakukan oleh pembimbing terhadap anak jalanan ialah membantu anak jalanan dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan dan mampu mengetahui kondisi dunia kerja pada saat ini yang nantinya bekal tersebut dapat diaplikasikan dalam persaingan dunia kerja setelah keluar dari panti. Bimbingan karir mempunyai banyak manfaat dan memberikan bekal untuk masa depan terutama saat terjun dalam persaingan dunia kerja.

"Sebagai pembimbing bimbingan karir untuk anak jalanan, perencanaan karir menjadi fokus utama dalam membantu mereka membangun masa depan yang lebih baik. Saya percaya bahwa setiap anak jalanan memiliki potensi yang tak terbatas, dan dengan perencanaan yang tepat, mereka dapat meraih keberhasilan dan kebahagiaan dalam kehidupan mereka. Kami bekerja sama untuk mengidentifikasi minat, bakat, dan keterampilan anak jalanan. Kami menjelajahi berbagai pilihan karir yang sesuai dengan minat mereka, memilih jalur pelatihan yang tepat, dan merumuskan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan mereka. Kami juga memberikan dukungan dalam mengakses pelatihan, dan kesempatan kerja yang relevan. Melalui perencanaan karir yang matang, kami berusaha membantu anak jalanan membangun masa depan yang lebih cerah, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, dan menemukan karir yang memadai. Saya selalu mendampingi mereka dalam

perjalanan ini, memberikan motivasi, bimbingan, dan sumber daya yang dibutuhkan agar mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka dan mengubah hidup mereka dengan positif."(Bapak Karman S.Pd Wawancara 17 Mei 2023)

Sependapat dengan itu penulis juga mendapat informasi dari Bapak Sunarto, S.Pd sebagai berikut:

"Perencanaan bimbingan karir adalah salah satu aspek penting dalam mendukung perkembangan anak jalanan di panti ini. Kami menyadari bahwa anak jalanan memiliki latar belakang yang berbeda dan tantangan yang unik dalam mencari arah hidup mereka. Tujuan kami adalah memberikan bimbingan karir kepada anak-anak jalanan untuk berupaya mengidentifikasi minat, bakat, dan keterampilan mereka melalui evaluasi yang komprehensif. Kami berkomitmen untuk menjadi sumber inspirasi dan memberikan dorongan yang diperlukan agar mereka dapat meraih impian dan tujuan karir mereka. Dalam panti ini, kami memahami pentingnya perencanaan karir sebagai alat untuk mempersiapkan anak jalanan menuju masa depan yang lebih baik. Kami berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi anak-anak untuk mengambil langkah konkret dalam mencapai tujuan karir mereka". (Bapak Sunarto, S.Pd Wawancara 19 Mei 2023)

## 2. Pelaksanaan bimbingan karir

Setelah disusun perencanaan untuk menyelenggarakan kegiatan bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan panti dengan kebutuhan dan permasalahan anak jalanan dan dengan memperhatikan faktor-faktor yang penting seperti personalia bimbingan siap untuk dilaksanakan. Dalam pelaksanaan bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dilaksanakan oleh pembimbing, bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang merupakan bimbingan yang membantu anak jalanan dalam mengembangkan perencanaan masa depan karirnya, sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kemampuannya.

"Hasil wawancara dengan Bapak Karman, S.Pd untuk menentukan pertama kami tentunya melihat pendidikan si anak karna anak- anak disini mba ada yang belum tamat sd maksimal anak-anak di panti itu smp disamping itu juga kami melihat secara langsung observasi kepada mereka keahlian-keahlian bakat mereka selama ini nantikan ada masa orientasi itu ia dikenalkan

keterampilan keterampilan yang ada disini jadi dari ini kita mengobservasi anak ini kira-kira bakatnya dan minatnya di keterampilan mana nah ini baru kita tentukan walaupun semua anak ini di izinkan untuk mengikuti keterampilan lebih dari satu tapi yang utama itu satu sesuai minat dan bakat anak-anak. fasilitas alatnya komplit kalau dipanti kalau bengkel las itu dari stiknya dari kawatnya dan subabnya itu jadi anak-anak kalau datang sini pengen ngelas ya ngelas dulu kalau pengen ngaplas ya ngaplas dulu sudah komplit” (Bapak Karman, S.Pd Wawancara 19 Mei 2023)

Sependapat dengan itu penulis juga mendapat informasi dari Bapak Sunarto, S.Pd sebagai berikut:

“Bimbingan karir yang diberikan oleh pembimbing bimbingan karir diarahkan pada pemberian bantuan kepada anak jalanan agar mampu berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Bentuk dari bimbingan karir ini dilakukan melalui diskusi kelompok dengan diberikannya pengajaran dan kami terus memberikan semangat dan dorongan yang positif kepada anak jalanan berupa bimbingan karir yang bisa ditempuh oleh anak jalanan sesuai dengan potensi, bakat, minatnya anak-anak.” (Bapak Sunarto, S.Pd Wawancara 17 Mei 2023)

Materi yang diberikan dalam bimbingan karir berupa langkah-langkah memilih karir, pemahaman tentang bakat yang sesuai, dan usaha-usaha dalam mencapai cita-cita. Dalam hal ini pembimbing dapat memberikan informasi tentang karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak jalan. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Karman, S.Pd yakni sebagai berikut:

“Bimbingan karir yang diberikan oleh pembimbing bimbingan karir diarahkan pada pemberian bantuan kepada anak jalanan agar mampu berkembang dan menyesuaikan pemahaman diri dengan lingkungan kerja, materi bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang adalah berupa langkah-langkah memilih karir sesuai dengan keterampilan contohnya las, dalam keterampilan ngelas ini anak jalanan diberi materi tentang bagaimana menyambungkan besi ke besi yang lain menggunakan alat- alat yang tersedia di panti sehingga misal menjadi tempat sepatu baru bisa praktek. Terus ada lagi keterampilan bengkel motor nah disini kami juga pertama menjelaskan terlebih dahulu kepada anak-anak misal yang paling gampang kalo bengkel motor itu kan ganti oli nah kita memberikan materi terlebih dahulu bagaimana mengeluarkan oli yang ada di dalam dan memasukan oli baru begitu mba dan masih banyak lagi keterampilan yang ada disini”. (Bapak Karman, S.Pd Wawancara 17 Mei 2023)

Ungkapan tersebut senada dengan ungkapan dari Bapak Sunarto, S.Pd bahwa materi bimbingan karir tergantung pada keterampilan yang ingin diajarkan

“Untuk materi bimbingan karir kita sampaikan tentang langkah-langkah bimbingan karir sesuai minat dan bakat. Materi yang dipaparkan itu berbeda-beda sesuai keterampilan yang diajarkan karena di pantikan banyak keterampilan jadi tergantung pemaparan materi dan menggunakan alatnya juga berbeda-beda, tapi mba di setiap materi kita selalu memberikan motivasi dan pengajaran tentang bagaimana perencanaan karir kedepannya sesuai dengan bakat dan minat anak jalanan”. (Bapak Sunarto, S.Pd Wawancara 19 Mei 2023)

Proses bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dilakukan dengan tujuan membantu anak-anak yang tinggal di panti tersebut dalam merencanakan masa depan mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja. berikut adalah langkah-langkah yang terlibat dalam proses bimbingan kari di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang yaitu:

Pertama, pendekatan awal: menciptakan hubungan pada awal proses bimbingan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberlanjutan proses berikutnya. Sebagai pembimbing harus memahami dan mampu menciptakan hubungan baik dengan anak. Agar hubungan dalam proses bimbingan efektif, anak harus merasa diterima pembimbing dengan cara yang sama dengan anak bagaimana ia juga menerima dirinya. Hal itu bisa dilakukan dengan menjaga hubungan agar tetap eksklusif dan tidak memberikan pihak lain turut campur tangan tanpa seizin anak. Anak harus diupayakan selalu aman dan nyaman serta tidak dibuta-buat dalam melakukan interaksi.(Mintarsih, 2019: 295)

pembimbing bimbingan karir dan para staf di Panti akan melakukan pendekatan awal dengan anak-anak untuk membangun hubungan saling percaya. Mereka akan berinteraksi dengan anak-anak secara pribadi, mendengarkan cerita mereka, dan memahami latar belakang mereka.

“Sebagai seorang pembimbing bimbingan karir, pendekatan awal dengan anak jalanan merupakan langkah penting untuk membangun hubungan saling percaya. Dalam pendekatan ini, saya akan mengedepankan empati,

keberanian, dan pengertian yang mendalam terhadap situasi yang dihadapi oleh anak jalanan. Saya berusaha memahami latar belakang mereka, tantangan hidup yang mereka hadapi, serta aspirasi dan potensi yang mereka miliki. Selain itu, saya mengutamakan kejujuran dan konsistensi dalam interaksi dengan anak jalanan. Saya berusaha membangun kepercayaan dengan tidak membuat janji-janji yang tidak dapat saya penuhi, dan selalu menghormati privasi mereka. Melalui sikap yang tulus dan konsisten, saya berharap dapat membangun hubungan saling percaya yang kuat dengan mereka”.(Bapak Karman, S.Pd Wawancara 2023)

Senada yang di ungkapkan oleh Bapak Sunarto, S.Pd mengenai pendekatan awal bahwa sebagai berikut:

“Untuk melakukan pendekatan awal dengan anak jalanan, penting untuk mengingat bahwa setiap individu memiliki kebutuhan yang unik. Dengan hal ini mengadaptasi pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka itu sangat penting, dengan tujuan utama untuk membangun hubungan yang saling percaya dan berkelanjutan”. (Bapak Sunarto, S.Pd Wawancara 19 Mei 2023)

Kedua, penjelajahan pilihan karir: anak-anak akan diperkenalkan dengan berbagai bidang keterampilan dan peluang karir yang tersedia. Mereka akan diberikan informasi mengenai berbagai jenis keterampilan yang ada di panti dan peluang pekerjaan dimasa depan. Anak-anak juga akan diberikan kesempatan untuk mengunjungi tempat praktek di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang untuk mengikuti bimbingan karir oleh pembimbing bimbingan karir.

“Penjelajahan pilihan karir bagi anak jalanan merupakan langkah penting dalam membantu mereka mengenal berbagai bidang pekerjaan dan peluang karir yang tersedia. Dalam proses ini, tujuan utama adalah memberikan pemahaman yang luas dan membangkitkan minat mereka terhadap berbagai bidang pekerjaan, sehingga mereka dapat membuat keputusan karir yang lebih terinformasi dan membangun masa depan yang lebih baik. Pertama-tama, penting untuk memperkenalkan anak jalanan pada berbagai bidang keterampilan yang ada di panti yaitu ada las, bengkel motor, menjahit dan lain-lain. Nah setelah mereka sudah tau apa saja keterampilan yang ada di panti, kita mengenalkan juga tentang alat- alat yang berbeda sesuai keterampilannya. Baru setelah anak jalanan sudah paham tentang keterampilan yang ada disini baru bisa langsung mempelajari dan praktek. Hal ini dapat membantu mereka memahami secara nyata bagaimana pekerjaan dalam berbagai bidang tersebut dilakukan, serta memberikan inspirasi dan

pemahaman yang lebih mendalam tentang pilihan karir yang mungkin mereka minati. Dengan memperhatikan minat dan bakat ini, kita dapat membantu mereka mengarahkan penjelajahan karir mereka ke bidang yang sesuai dengan keunikan dan potensi mereka” (Bapak Karman, S.Pd Wawancara 17 Mei 2023).

Hal yang senada dari Bapak Sunarto, S.Pd menurut beliau penjelajahan pilihan karir sebagai berikut:

“Penjelajahan pilihan karir bagi anak jalanan adalah proses yang melibatkan pengenalan berbagai bidang pekerjaan, kegiatan praktis, dan pemaparan terhadap peluang karir yang beragam. Dengan memberikan informasi dan pengalaman yang luas, kita dapat membantu mereka memperluas wawasan mereka, menemukan minat dan potensi mereka”.(Bapak Sunarto, S.Pd Wawancara 19 Mei 2023)

Ketiga, pengembangan keterampilan: anak-anak akan diberikan pelatihan dan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. hal ini meliputi keterampilan dengan bidang pekerjaan yang diminati oleh anak-anak yang ada di panti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Karman, S.Pd sebagai berikut:

“Pengembangan keterampilan adalah aspek penting dalam membantu anak jalanan meraih kesempatan yang lebih baik dalam kehidupan dan karir mereka. Sebagai pembimbing bimbingan karir, saya memberikan pelatihan keterampilan yang ada di panti dengan fasilitas yang lumayan lengkap ya mba terus mendukung anak- anak untuk membantu mengembangkan keterampilan yang relevan dan berguna”.(Bapak Karman, S.Pd Wawancara 17 Mei 2023)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ferdinan tentang pentingnya pengembangan keterampilan sebagai berikut:

“Saya sekarang tau kalau pengembangan keterampilan adalah kunci untuk meraih masa depan yang lebih baik. saya juga ingin memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi dan kemampuan saya. Saya percaya bahwa dengan adanya program pengembangan keterampilan yang mendukung ini, saya dapat memperoleh keterampilan yang relevan dan berguna dalam dunia kerja”. (Ferdinan, Wawancara 15 Mei 2023)



Pelatihan keterampilan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan sebagai sarana mewujudkan standar kerja anak jalanan. Pelatihan ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bekerja sehingga produktivitas anak jalanan dapat dilihat sebagai keberhasilan kerja yang baik. pelatihan keterampilan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak jalanan. Dengan adanya peningkatan keterampilan, pengetahuan, wawasan melalui program pelatihan bimbingan karir yang dilaksanakan anak jalanan dapat merencanakan pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimiliki. (Wangsanata, S. A., Supriyono, W., & Murtadho, A. 2020: 107)

Keempat, Magang dan kesempatan kerja: Anak-anak akan diberikan kesempatan untuk magang atau berpartisipasi dalam program kerja sambil belajar. Hal ini akan memberikan mereka pengalaman praktis di tempat kerja dan membantu mereka mengaplikasikan keterampilan yang telah mereka pelajari. Pembimbing bimbingan karir akan membantu anak-anak dalam mencari kesempatan magang dan kerja.

“Hasil wawancara dengan Bapak Sunarto, S.Pd untuk lembaga luar khususnya ada yang istilahnya prakter belajar kerja ini ada untuk panti mandiri ini untuk sepeda motor ini sebenarnya ada di daerah palebor itu dulu ada tapi berhubung kemaren itu ada dampak covid itu akhirnya berhenti sebelumnya itu ada kalo untuk keterampilan las ini ditempat pak eko itu yang disebelah panti juga boleh itu malah justru sampai sekarang berjalan kalau yang bengkel kadang-kadang ditempatkan yang diinstruksinya kebetulankan punya bengkel nah ini anak-anak kadang-kadang itu suka diajak di tempat bengkelnya pak instruktur untuk terjun langsung dan sambil belajar. (Bapak Sunarto, S.Pd Wawancara, 19 Mei 2023)

Senada yang di ungkapkan oleh Bapak Karman, S.Pd mengenai magang atau kesempatan bekerja diluar bahwa sebagai berikut:

“Untuk magang atau bekerja di luar memang kita memberikan informasi pekerjaan kepada anak-anak untuk bisa mengembangkan hasil dari bimbingan karir yang telah mereka pelajari diPanti dan untuk pengalaman juga bagi anak jalanan”. (Bapak Karman, S.Pd Wawancara 17 Mei 2023)

### 3. Evaluasi, bimbingan karir

Sebagai upaya pengembangan *vocational skill* dalam memilih karir melalui bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, hasil bimbingan karir harus dinilai, baik melalui penilaian terhadap hasil bimbingan maupun proses pelaksanaannya. Penilaian ini selanjutnya dapat dipakai untuk melihat keefektifan dari pelaksanaan layanan bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang dan sebagai dasar pertimbangan bagi pengembangannya penilaian hasil bimbingan.

“hasil wawancara dengan bapak Sunarto, S.Pd “untuk khusus bimbingan karir kita lihat kemampuan anak hasil keterampilan yang ada disini jadi yang sudah keluar atau selesai setelah hidup dimasyarakat dan berkeluarga apakah mereka sudah bisa dapat pekerjaan atau tidak itu adalah ukuran dari pada bahwa dia hasil dari mengikuti bimbingan karir dengan beranjak umurnya dewasa ini kenakalannya ya sudah berkurang dan dia sudah berpikir ke masa depannya yaitu bekerja untuk mempersiapkan hidup kedepannya jadi selama ini kita lihat beberapa anak itu sudah kerja dapat pekerjaan walaupun ada sebagian bekerjanya tidak sesuai keterampilan ini tapi yang penting dia bisa berkarir. (Bapak Sunarto, S.Pd Wawancara 19 Mei 2023)

#### 4. Analisis hasil evaluasi

pada langkah ini setelah melakukan evaluasi maka akan dilakukan analisis hasil evaluasi berdasarkan hasil observasi anak jalanan tampak lebih percaya diri pada saat kegiatan bimbingan karir, mampu mengatasi hambatan dalam kehidupan sehari-hari, dan anak jalanan merasa lebih siap dan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Analisis hasil evaluasi merupakan tahap selanjutnya setelah tahap evaluasi. Analisis hasil evaluasi dimaksudkan untuk analisis terhadap keefektifan penggunaan hasil bimbingan karir terhadap pemecahan permasalahan. Data dari bimbingan karir kepada anak jalanan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Karman, S.Pd sebagai berikut:

“Setelah pelaksanaan bimbingan karir tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak jalanan serta anak jalanan dapat lebih termotivasi dengan tujuan mereka, hal tersebut dapat dilihat pada perilaku sebelum dan sesudah mendapat bimbingan anak jalanan cukup berubah, dan perilaku anak jalanan

cukup varian dan ada peningkatan kepercayaan diri dan peningkatan perilaku dan semangat dalam hal karir.” (Bapak Karman, S.Pd Wawancara 17 Mei 2023).

#### 5. Tindak lanjut,

Dengan melakukan tindak lanjut yang tepat terhadap bimbingan karir bagi anak jalanan dapat membantu anak jalanan untuk mencapai tujuan mereka dalam bidang karir dan dapat memberikan manfaat secara lebih optimal.

“Hasil Wawancara dengan Bapak Sunarto, S.Pd “tahapan pada pelayanan rehabilitasi sosial itu salah satu tahapannya itu kan ada tahapan bimbingan dan penyaluran dan disitu juga ada bimbingan tindak lanjut istilahnya binjutanah disitu adalah bentuk bimbingan yang diberikan kepada mereka-mereka yang usianya 21 tahun yang sudah harus keluar dari panti ini karena maksimal anak jalanan di panti ini itu umur 21 keluar begitu nah walaupun keluar selalu kita pantau sampai mereka betul-betul sudah mandiri itu nanti kita istilahnya itu baru ada terminasi jadi kalo sudah diterminasi itu baru putus tapi terminasinya ini yang terakhir itu terminasi jangka panjang kalau betul-betul anak ini sudah mandiri kalau belum mandiri sebenarnya masih di adakan pembinaan istilahnya pembinaan lanjut”(Bapak Sunarto, S.Pd Wawancara 19 Mei 2023)

Berdasarkan tahapan bimbingan karir yang telah dikemukakan diatas, peneliti menyimpulkan tentang adanya kegiatan-kegiatan dari materi bimbingan karir yang disampaikan oleh pembimbing bimbingan karir. Program tersebut bertujuan demi terciptanya arah karir anak jalanan yang maksimal.

### **C. Bimbingan Karir Untuk Mengembangkan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang**

Anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar waktunya berada di jalanan atau di tempat-tempat umum. Mereka biasanya untuk menyambung hidup sehari-hari harus mencari uang dengan mengamen. Dikarnakan anak jalanan belum mengetahui keterampilan apa yang dimiliki sehingga banyak dari mereka yang tidak tau akan masa depannya. Kurangnya peluang ekonomi, anak jalanan sering menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dan berkelanjutan. Kurangnya pendidikan

keterampilan dan jaringan sosial menjadi hambatan dalam mencari pekerjaan yang memadai.

“Setiap hari mba aku itu dulu harus berjuang untuk mencari makanan dan tempat berteduh. Sering kali aku merasa tidak diperhatikan oleh masyarakat. Mereka sering melihat kami sebagai beban atau masalah. Padahal, kita semua memiliki potensi untuk berkembang dan ingin memberikan kontribusi positif jika diberi kesempatan”. (Wahyu, Wawancara 15 Mei 2023)

Permasalahan yang dialami oleh anak jalanan sangat kompleks. oleh karena itu, bimbingan karir bagi anak jalanan perlu memperhatikan kebutuhan khusus mereka, seperti memberikan pelatihan keterampilan vokasional, membantu mengidentifikasi minat dan bakat mereka, serta memberikan dukungan dan bimbingan untuk mencapai tujuan karir yang realistis.

“Anak jalanan itu kan mereka melakukan aktifitas dijalanan mereka tidak punya keahlian keterampilan *vocational* sehingga mereka bekerja seadanya saja mba seperti ngamen terus tidak tau mau mengarahkan masa depannya seperti apa padahal anak-anak ini juga sebenarnya punya mimpi sama seperti kita, tapi setelah masuk panti dan diberikan bimbingan karir ini juga untuk menyadarkan mereka bahwa masa depan harus dipersiapkan dari awal sebagian dari mereka juga memang ya namanya juga anak-anak ada yang bisa menerima dan ada yang belum tapi yang sudah menerima untuk belajar bimbingan karir agar meningkatkan *vocational skill* mereka malah lebih suka dibanding kalo ada bimbingan yang lain seperti bimbingan keagamaan mereka sukanya itu dipraktek-praktek seperti bimbingan karir (Bapak Sunarto, Wawancara 19 Mei 2023)

Sejalan dengan itu hasil wawancara yang disampaikan dengan Bapak Karman, S.Pd., yakni:

“Pada saat bertemu pertama kali dengan anak jalanan di panti mereka terlihat sangat lebih menakutkan dibanding anak pada umumnya dengan kondisi mereka yang tidak terawat dan bahkan mereka sendiri itu tidak tau akan keterampilan yang ada pada dirinya. Padahal kan keterampilan yang dimiliki bisa dikembangkan dan dijadikan bekal untuk masa depannya dengan adanya panti ini ada program bimbingan karir yang diberikan kepada mereka dan kami berharap bisa sedikit membantu mereka untuk lebih baik kedepannya. (Bapak Karman,S.Pd. Wawancara 17 Mei 2023)

Bimbingan karir untuk meningkatkan *vocational skill* pada anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang diarahkan pada upaya mengarahkan karir

untuk anak jalanan, pembimbing bimbingan karir juga memberikan dorongan-dorongan yang positif atau motivasi, mampu mengembangkan *vocational skill* untuk memilih karir merupakan usaha yang sangat berat dalam membentuk kualitas tenaga kerja masa depan. Anak jalanan ketika mereka sudah keluar dari panti pelayanan sosial anak mandiri Semarang ini diharapkan mereka mampu untuk menentukan pilihan karir sesuai dengan kemampuan yang telah dipelajari. Maka dari itu tujuan dari *vocational skill* sendiri menurut Dedet Juniandra adalah untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam hal-hal berikut:

a. Nasionalisme dan patriotisme

“saya kan dulu hidupnya dijalan dengan keadaan yang tidak tau tentang masa depan saya dan juga ikut-ikutan sama teman saya keliling kota lain kekota yang lainnya, kadang juga saya mencari tempat berlindung untuk tidur malam terus suka merusak fasilitas negara juga dan tidak memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang telah saya perbuat begitu mba tapi setelah masuk panti ini saya diajarkankan bahwa setiap kita melakukan perbuatan yang salah kita harus bisa bertanggung jawab dan sekarang rasa tanggung jawab saya ini lebih besar setelah diajarkan di panti ini. (Ferdinan Wawancara 15 Mei 2023)

Ungkapan tersebut senada dengan ungkapan dari Bapak Karman, S.Pd bahwa sebagai berikut:

“Ketika anak jalanan menerima *vocational skill* yang memberdayakan mereka dan memberikan kesempatan untuk bekerja dan berkontribusi pada masyarakat mereka dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan ketertarikan terhadap negara mereka. Mereka mungkin merasakan kebanggaan dan menghargai peluang yang diberikan kepada mereka dan ini dapat menguatkan rasa nasionalisme dan patriotisme. (Bapak Karman, S.Pd. Wawancara 17 Mei 2023)

Bapak Sunarto S.Pd juga menambahkan ungkapan mengenai anak jalanan sebagai berikut”

“Pemberian *vocational skill* kepada anak jalanan dapat memberikan mereka kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka hal ini bisa mengarahkan pada perasaan lebih positif terhadap diri sendiri, masyarakat sekitar, dan negara mereka. (Bapak Sunarto, S.Pd. Wawancara 17 Mei 2023)

b. Wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi

“saya itu mba sebenarnya merasa kesepian dan tidak memiliki masa depan yang jelas makanya saya menghidupi kehidupan sehari-hari untuk diri saya sendiri itu dengan turun kejalan karna di jalan saya itu bisa cari uang dengan mengamen dengan menggunakan alat seadanya dan setelah masuk panti itu saya diajarkan tentang bagaimana mengasah keterampilan saya menjadi lebih baik dari bimbingan karir di panti itu saya lebih suka di keterampilan bengkel motor mba dan sekarang saya juga sudah sedikit bisa mengenai minat bakat keterampilan yang saya punya. (Migdad Wawancara 15 Mei 2023)

Kondisi *vocational skill* anak jalanan setelah mengikuti kegiatan bimbingan karir secara keseluruhan pembimbing bimbingan karir memberikan penilaian. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Karman bahwa sebagai berikut:

“Dengan diberikannya *vocational skill* anak jalanan dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dan ini dapat memberi mereka kesempatan untuk mengikuti perkembangan terkini dan mengintegritas diri dalam dunia kerja yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi contohnya di panti itu ada bengkel motor.(Bapak Karman, S.Pd Wawancara 19 Mei 2023)

c. Keahlian atau keterampilan teknis dasar sesuai dengan jenis program keterampilan (*vocational skill*) yang diikuti

“sebenarnya saya ngga tau saya punya keterampilan gimana karna kan saya sebelum masuk panti saya ngamen minta-minta ke orang terus saya juga pindah-pindah dari satu kota ke kota yang lain. Nah jadi kan mba di panti ini banyak keterampilan yang diajarkan saya sudah pernah semuanya dicoba dan saya paling bisa dan saya minati itu dilas dan ternyata setelah saya mengikuti beberapa kali pertemuan bimbingan yang diberikan ada hasilnya mba sekarang saya jadi tau gimana caranya membuat tempat pot bunga menggunakan besi-besi membuat tempat sepatu. Akhirnya dari bimbingan karir yang diberikan itu saya bisa lebih baik lagi dan sekarang saya sudah bisa bekerja dan tidak turun kejalanan lagi. (Wahyu, Wawancara 15 Mei 2023)

Sebagaimana menurut Bapak Sunarto, S.Pd mengenai perkembangan wahyu melalui jenis keterampilan yang di diminati sebagai berikut:

“melihat perkembangan dari wahyu memang dia sekarang setelah diberi masukan bagaimana meningkatkan *vocational skill* yang ada di diri dia dengan melalui bimbingan karir ini dia mampu memilih minat bakat yang ingin dia raih untuk berkarir dan menurut saya wahyu ini lebih menguasai pemahaman keterampilan di las nah hasil dari mereka belajar ngelas itu mba itu yang di depan ruangan tu tempat pot itu, itu dari hasil belajar mereka dan karna memang rata-rata anak jalanan lebih suka dengan program-program panti yang praktek langsung dilapangan saja. (Bapak Sunarto, S.Pd Wawancara 19 Mei 2023)

- d. Jiwa dan semangat kemandirian, *self-entrepreneurship* dan siap pakai untuk memasuki lapangan kerja dan Kepekaan sosial dan kepemimpinan (Juniandra 2021 : 31-32)

“ dulu waktu dijalan saya merasa menyerah dalam hidup mba, tidak memiliki semangat kaya jalanin aja apa adanya kalo mau makan cari uang dulu nah itu langsung ngamen aja tidak urus dengan hal-hal sosial. Tapi saat di panti ini saya diajarkan bagaimana melanjutkan hidup yang lebih baik dan sekarang saya percaya diri dan lebih mandiri. (Ferdinan Wawancara 15 Mei 2023)

Sebagaimana menurut Bapak Sunarto, S.Pd mengenai jiwa semangat kemandirian anak jalanan sebagai berikut:

“Setiap anak jalanan itu kan sebenarnya individu yang unik mba, dan perkembangan jiwa dan semangat kemandirian mereka itu bervariasi. Untuk mengembangkan *vocational skill* melalui bimbingan karir anak jalanan memiliki potensi untuk mengembangkan jiwa dan semangat kemandirian yang memungkinkan mereka untuk menghadapi masa depan dengan lebih positif. (Bapak Sunarto, S.Pd. Wawancara 19 Mei 2023)

Dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari *vocational skill* melalui bimbingan karir pada anak jalanan yaitu meningkatkan relevansi pengetahuan dengan nilai-nilai kehidupan nyata atau mempersiapkan masyarakat agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga keberlangsungan hidup serta mengembangkan dirinya.

Bimbingan karier untuk meningkatkan *vocational skill* yang dilaksanakan kepada anak jalanan merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak jalanan. Pemberian bimbingan karier tersebut dapat menjauhkan permasalahan yang akan muncul ataupun

dapat mengurangi permasalahan *vocational skill* yang mempengaruhi karier pada anak jalanan kedepannya setelah keluar dari Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pemberian bimbingan karier kepada anak jalanan dapat menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan pementapan keputusan karier. Hasil penelitian dilapangan melalui wawancara menunjukkan bahwa setiap anak jalanan memiliki problematika dalam *vocatioanl skill* untuk berkarir.

Pembimbing di panti mengikuti dengan cermat penilaian dan pembimbingan dalam kegiatan pengawasan. Adapun Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang mendorong dan memberi fasilitas untuk terlaksananya kegiatan pengawasan secara baik dan dinamis demi meningkatkan mutu bimbingan karir anak jalanan. Bahwa bentuk bimbingan karir mampu meningkatkan *vocational skill* pada anak jalanan dalam memilih karir dengan membawa hasil kepada anak jalanan dan dapat mempraktekkan bidang karir dari bakat dan minat yang telah dipilih masing-masing.



**BAB IV**  
**ANALISIS BIMBINGAN KARIR UNTUK PENGEMBANGAN *VOCATIONAL SKILL* PADA ANAK JALANAN DI PANTI PELAYANA SOSIAL ANAK MANDIRI SEMARANG**

**A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang**

Anak jalanan merupakan kelompok anak yang hidup atau menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan, tanpa pengawasan dan perlindungan yang memadai dari orang dewasa atau keluarga. Mereka sering kali tinggal di tempat-tempat terbuka, seperti jalan, trotoar, atau tempat-tempat yang tidak layak huni. Kehidupan anak jalanan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, seperti kemiskinan, pengabaian, kekerasan dalam rumah tangga, atau konflik keluarga. Anak jalanan biasanya menghadapi berbagai tantangan dan masalah, termasuk akses terbatas terhadap kurangnya pendidikan formal, keterampilan yang tidak relevan, kurangnya akses ke pelatihan dan sumber daya stigma, diskriminasi dan kurangnya perlindungan. Dengan adanya hal tersebut maka semestinya anak jalanan diberikan bimbingan karir dari pembimbing atau pengurus Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, sehingga dengan adanya bimbingan karir anak jalanan dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, bakat, sikap dan cita-citanya. Disinilah letak pentingnya pelaksanaan bimbingan karir oleh pihak Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang agar dapat membantu anak jalanan untuk bisa menyelesaikan masalahnya agar menjadi lebih baik kedepannya.

Menurut Frank Parson bimbingan diartikan sebagai sebuah bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memegang suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Karir didefinisikan sebagai sebuah gambaran capaian rangkaian pekerjaan, jabatan atau kedudukan yang dipegang oleh seseorang dalam rentang hidupnya. Pengertian bimbingan karir secara sederhana adalah bantuan yang diberikan guna mempersiapkan individu agar mampu mencapai target-targetnya dalam sebuah pekerjaan. Bimbingan karir menitikberatkan pada

perencanaan kehidupan dengan mempertimbangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu guna memperoleh gambaran atau pandangan yang positif terhadap peranannya di dalam masyarakat. (Akbar 2021 : 25)

Pengertian Bimbingan karir juga selaras dengan pemikiran Indah Lestari melalui hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa, bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan, lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. (Lestari, 2017: 26)

### **1. Tujuan Bimbingan Karir**

Berdasarkan deskripsi data yang berkaitan dengan tujuan pelaksanaan bimbingan karir dalam melakukan pendampingan kepada anak jalanan bahwasannya tujuan dilakukan bimbingan karir yaitu untuk membantu anak jalanan dalam mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia kerja, memahami minat, bakat dan tujuan mereka. Tujuan bimbingan karir adalah jembatan menuju masa depan yang lebih baik. melalui bimbingan karir yang terarah anak jalanan dapat mengeksplor minat, bakat dan potensi mereka, serta merencanakan langkah-langkah untuk mencapai kehidupan yang lebih stabil dan berkelanjutan. sebagai upaya meningkatkan *vocational skill* anak jalanan dan bekerjasama staf dan pembimbing bimbingan karir untuk sama-sama menyelesaikan masalah terutama dalam hal meningkatkan *vocational skill* anak jalanan, sehingga dengan pendekatan yang seperti itu para atlet memiliki kemauan untuk mengembangkan potensi pada dirinya.

Sejalan dengan tujuan bimbingan bimbingan karir Menurut Gani tujuan bimbingan karir yakni membantu individu dalam mengetahui, mempelajari, dan memahami dirinya sendiri mengenai potensi yang dimiliki. Sehingga dapat merencanakan masa depannya dengan memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang

diharapkan. Bimbingan karir merupakan salah satu bimbingan yang memiliki peran penting dalam proses mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki individu. Pelaksanaan bimbingan yang maksimal akan membekali dan mempersiapkan diri individu menghadapi dunia kerja (Sari, dkk, 2019 : 22-23)

### **1. Bentuk Bimbingan Karir**

Bentuk bimbingan karir yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang sangat penting karena dapat memberikan bantuan dan arahan kepada anak jalanan dalam mengembangkan dan merencanakan karir mereka. Ketika menjadi pekerja, bekerja sesuai dengan kemampuan dan karakternya. Adapun bentuk bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang diantaranya :

- a. Diskusi Kelompok, diskusi kelompok mengenai bimbingan karir di Panti ini dilakukan oleh pembimbing bimbingan karir kepada anak jalanan untuk menggali potensi anak jalanan dan dapat mengeksplor minat melalui diskusi kelompok. dengan diskusi kelompok anak jalanan bisa sharing dan melalui diskusi kelompok ini menjadi paham tentang tujuan karir mereka.
- b. Pengajaran Unit Pengajaran, melalui pengajaran unit anak jalanan diberi masukan untuk memperoleh pemahaman suatu pekerjaan tersebut. pembimbing bimbingan karir di panti mampu mengajarkan anak jalanan menjadi lebih baik lagi melalui pengajaran bimbingan karir dan anak jalanan juga memahami dengan sungguh-sungguh apa yang di jelaskan oleh pembimbing tentang arah karir anak jalanan.

Dalam uraian diatas dapat diambil kesimpulan mengenai bentuk bimbingan karir tersebut dilakukan oleh pembimbing dalam mengenalkan, memberitahukan dan menjelaskan keadaan lapangan pekerjaan yang hendak ditekuni oleh anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Secara garis besar bentuk bimbingan karir tersebut berjalan dengan lancar dan bisa memberi pengetahuan karir bagi anak jalanan.

### **2. Tahapan Bimbingan Karir**

Pelaksanaan bimbingan karir teori Holland perencanaan karir bertujuan agar individu dapat mengetahui tipe kepribadiannya dan mempermudah individu membuat

perencanaan karir sesuai dengan tipe kepribadiannya. Dalam proses pemberian bimbingan karir melalui berbagai tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi dan tindak lanjut (Erfan dan Ana, 2020: 19). Pelaksanaan bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang sebagai berikut:

1. Perencanaan, dari pengamatan penulis terkait perencanaan bimbingan karir sudah dilakukan dengan baik. Perencanaan bimbingan karir yang dilakukan oleh pembimbing terhadap anak jalanan sudah bisa membantu anak jalanan dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan dan mampu mengetahui kondisi dunia kerja
2. Pelaksanaan, pada tahap ini yang dilakukan pembimbing sudah cukup baik, karena pada saat bimbingan tidak hanya fokus kepada bimbingan saja melainkan juga menjalin hubungan baik dengan anak jalanan. Setelah itu pembimbing menjalankan perannya yaitu memeberikan materi dan proses bimbingan karir untuk berkarir kedepannya dan selalu mendampingi anak jalanan terlebih lagi dalam hal karir pada anak jalanan.
3. Evaluasi, pada tahap ini pembimbing akan melakukan observasi dengan melihat progres sekaligus menilai kondisi anak jalanan apakah sudah memiliki perkembangan bimbingan karir untuk meningkatkan *vocational skill* atau belum.
4. Analisis hasil evaluasi, pada tahap ini setelah dilakukannya obeservasi oleh pembimbing selama dilapangan, ditemukan bahwa anak jalanan yang awalnya memiliki masalah menjadi lebih baik dan mampu untuk mengatasi hambatan dan merasa lebih siap untuk mencapai tujuan mereka.
5. Tindak lanjut, Dengan melakukan tindak lanjut yang tepat terhadap bimbingan karir bagi anak jalanan dapat membantu anak jalanan untuk mencapai tujuan mereka dalam bidang karir dan dapat memberikan manfaat secara lebih optimal.

Hasil penelitian yang penulis lakukan pada tanggal 27 april sampai 19 mei menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman mengenai karier sebelum mendapat

bimbingan karier masih belum bersifat positif terbukti dengan masih adanya rasa ragu, cemas dan takut tidak sesuai dengan bakat yang dia punya, ragu-ragu dalam memilih karir, bergantung pada orang lain, mudah menyerah, dan tidak berani berpendapat. Dengan kondisi yang seperti itu, maka anak jalanan membutuhkan solusi atas masalah yang dihadapinya dan perlunya suatu tindakan yang memberdayakan mereka dengan memenuhi kebutuhannya agar berani tampil di masyarakat dan percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Walaupun berstatus anak jalanan tapi mereka harus memiliki pekerjaan yang lebih baik kedepannya.

Hasil dari data yang diperoleh, tanggapan anak jalanan terhadap usaha pembimbing dalam membina anak jalanan tentang bimbingan karier untuk meningkatkan *vocational skill* mayoritas mereka mendukung usaha tersebut. Bimbingan karier ini benar-benar bermanfaat bagi anak jalanan, dengan alasan bahwa bimbingan tersebut dapat membantu anak jalanan dalam menghadapi masalah serta menyadarkan mereka bahwa sebetulnya mereka mampu untuk meraih pekerjaan yang layak meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki dengan modal percaya diri, kerja keras, keyakinan, serta tidak lupa berdoa kepada Allah Swt. Ada beberapa anak jalanan yang berpendapat bahwa bimbingan karier yang diadakan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang sudah sangat baik. Setelah anak jalanan mendapatkan bimbingan diharapkan anak jalanan dapat mengalami perubahan perilaku menjadi lebih baik dan perkembangan bimbingan karier anak jalanan ada kemajuan, sehingga proses bimbingan tersebut tidak hanya didengarkan saja melainkan juga direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Data tersebut dapat dikatakan bahwa anak jalanan sangat membutuhkan pengetahuan mengenai dunia kerja agar dalam memilih karir ke jenjang selanjutnya. anak jalanan dapat mengambil keputusan sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan yang dimilikinya, sehingga anak jalnan tidak ragu dan tidak merasa takut dirinya akan gagal ataupun tidak diterima didunia pekerjaan bahkan tidak takut dikucilkan ketika dirinya merasa tidak bisa. Setelah mendapatkan pelayanan bimbingan karier di Pnati Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang terlihat lebih semangat serta berani mengemukakan pendapatnya, hal tersebut terlihat dengan beberapa sifat yang tumbuh dalam dirinya,

diantaranya: berani mengambil dan memutuskan pilihan karir dengan mantap, tegas, bertanggung jawab, lebih semangat belajar agar dapat diterima dipekerjaan yang ada di masyarakat dan yang diinginkan, menerima kritik dan saran dari orang lain, yakin terhadap kemampuan dalam dirinya serta mantap dan matang ketika menentukan karir yang akan dipilihnya.

Sebagaimana data penelitian yang penulis dapatkan, bahwa bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri di Semarang memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan karir kepada anak jalanan. Panti ini dapat membantu anak jalanan dalam meningkatkan *vocational skill*, meningkatkan kesadaran akan pilihan karir yang tersedia, dan memberikan pelatihan serta kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan dalam lingkungan kerja yang nyata. Dengan demikian, panti ini dapat berperan dalam membantu anak jalanan untuk membangun masa depan yang lebih baik dan mengurangi risiko eksploitasi yang mereka hadapi.

**a. Analisis Meningkatkan *Vocational Skill* Melalui Bimbingan Karir Pada Anak di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang**

Panti Pelayanan Sosial Anak Sosial Anak Semarang adalah lembaga yang telah aktif dalam memberikan bimbingan karir bagi anak jalanan untuk meningkatkan *vocational skill*. Bimbingan karir tersebut dapat dideskripsikan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan karir untuk para anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Pemberian bimbingan karir kepada anak jalanan dilakukan setiap satu bulan di minggu kedua dan ketiga. Pemberian bimbingan karier bertujuan agar anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang bisa meningkatkan *vocational skill* dan wawasan mengenai pemahaman karier, sehingga dapat memilih dan memutuskan dengan mantap karier apa yang bakal dipilih setelah keluar dari Panti .

Kecakapan *Vokasional (Vocational Skills)* Sering juga disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya kecakapan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan *vokasional* meliputi kecakapan dalam mengerjakan suatu tugas, kecakapan melaksanakan prosedur, kecakapan mencipta produk dengan

menggunakan konsep, prinsip, bahan dan alat yang telah dipelajari. *vocational skills* atau keterampilan kejuruan mengacu pada satu keterampilan yang utuh dan diperlukan oleh seseorang untuk meliputi keterampilan khusus melakukan pekerjaan tertentu. Beberapa contoh kecakapan *vokasional* yang meliputi terampil dalam menggunakan alat, mengenal konten dan aspek bahan, cepat dan cekatan serta dapat merancang berbagai desain (Tim dalam Adiansyah A, 2022 : 52).

Tujuan dari *vocational skill* menurut Dedet Juniandra adalah untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam hal-hal berikut (Juniandra 2021 : 31-32):

1. Nasionalisme dan patriotisme

Setelah anak jalanan diberi *vocational skill* itu dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme karena anak jalanan sekarang lebih terhubung dengan masyarakat dan negara mereka. Dalam diberikannya *vocational skill* mereka bisa berkesempatan untuk berkontribusi secara positif dalam meningkatkan ketertarikan terhadap negara. Dengan memperoleh keterampilan *vocational* anak jalanan dapat menyadari nilai dan kesempatan yang mereka peroleh. Mereka dapat menghargai peluang yang diberikan oleh panti kepada mereka dan merasa bersyukur atas pengetahuan yang mereka terima

2. Wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi

Setelah anak jalanan diberikan keterampilan *vocational* di panti mereka memiliki peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan keterampilan *vocational* anak jalanan memiliki pengetahuan dan teknologi dalam bidang yang mereka pelajari.

3. Keahlian atau keterampilan teknis dasar sesuai dengan jenis program keterampilan (*vocational skill*) yang diikuti;

Anak jalanan setelah diberikan keterampilan *vocational* dapat mengetahui tentang potensi, minat dan bakat mereka, dengan percaya diri mereka milih program

vocational skill yang ada dipanti sesuai bakat mereka dan sudah bisa memutuskan karir sesuai dengan potensi mereka.

4. Jiwa dan semangat kemandirian, *self-entrepreneurship* dan siap pakai untuk memasuki lapangan kerja dan

Anak jalanan setelah diberikan keterampilan vocational dapat mengembangkan jiwa dsemangat kemandirian yang lebih kuat. Mereka lebh percaya diri melalui pelatihan vocational, karena memperoleh keterampilan baru dan memperoleh pemahaman uang lebih tentang kemampuan mereka.

5. Kepekaan sosial dan kepemimpinan

Anak jalanan setelah diberikan *vocational* dari Panti ini mereka dapat mengembangkan kepekaan sosial dan kepemimpinan yang lebih baik. anak jalanan dapat terlibat dalam interaksi sosial yang lebih luas mereka dapat bekerja sama dengan tim dan bisa berkomunikasi dengan baik.

Dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari *vocational skill* yaitu meningkatkan relevansi pengajaran dengan nilai-nilai kehidupan nyata atau mempersiapkan anak jalanan agar memiliki kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga keberlangsungan hidup serta mengembangkan dirinya. Tujuan program keterampilan *vocational* juga selaras dengan pemikiran Martina Crisjayanti melalui hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tujuan program keterampilan *vokasional* yaitu untuk membekali anak-anak dengan keterampilan, agar nanti kedepannya dapat mengembangkan bakat keterampilan yang dimilikinya dan siap terjun ke dunia kerja.(Martina Crisjayanti, 2020: 97)



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

Bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang bertujuan untuk membekali dan meningkatkan *vocational skill* kepada anak jalanan dan menjembatani menuju masa depan yang lebih baik. Melalui bimbingan karir yang terarah anak jalanan dapat mengeksplor minat, bakat dan potensi mereka, serta merencanakan langkah-langkah untuk mencapai kehidupan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Tujuan bimbingan karir pada anak jalanan untuk memberikan bantuan kepada anak jalanan yang mengalami masalah yang berhubungan dengan pemilihan karirnya, dan membangun kepercayaan diri serta motivasi tentang berkarir kepada anak jalanan dan untuk memahami kehidupan yang di lingkungan sekitarnya.

Kegiatan bimbingan karir di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang menerapkan 2 Bentuk bimbingan karir yang terdiri dari diskusi kelompok dan unit pengajara. Materi yang diberikan oleh pembimbing kepada anak jalanan sesuai dengan identifikasi masalah anak jalanan itu sendiri. Pelaksanaan bimbingan karir menggunakan beberapa tahapan pelaksanaan yaitu: perencanaan, pelaksanaan bimbingan karir sudah bisa membantu anak jalanan dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir. Evaluasi. analisis hasil evaluasi, pada anak jalanan yang awalnya memiliki masalah menjadi lebih baik dan mampu untuk mengatasi hambatan dan merasa lebih siap untuk mencapai tujuan mereka, tindak lanjut, dengan melakukan tindak lanjut yang tepat terhadap bimbingan karir bagi anak jalanan sudah bisa membantu anak jalanan untuk mencapai tujuan mereka dalam bidang karir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak jalanan sudah memahami bimbingan karir sehingga mereka merasa yakin bisa meningkatkan *vocational skill* dan bisa memutuskan karir sesuai kemampuan masing-masing anak jalanan. Meningkatkan *vocatioanal skill* untuk anak jalanan melalui bimbingan karir sesuai kemampuannya dapat ditunjukkan dengan adanya sikap positif terhadap pekerjaan yang mereka pilih. Oleh karena itu, program bimbingan karir menjadi penting untuk membantu anak jalanan mengembangkan *vocational skill* yang dapat meningkatkan peluang kerja di masa depan.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian tentang Bimbingan Karir Untuk Pengembangan *Vocational Skill* Pada Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang. Maka demi meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan karir yang diberikan, penulis memberikan saran:

### 1. Bagi Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang

- a. Memberikan perhatian lebih intensif lagi terhadap anak jalanan, harus lebih giat lagi dalam menjalankan tugasnya, karena pelaksanaan bimbingan karir untuk anak jalanan harus terus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas *vocational skill* anak jalanan.
- b. Meningkatkan pembinaan pada saat proses bimbingan karir untuk penerima manfaat

### 2. Bagi Anak Jalanan

Harus lebih Semangat dalam melakukan kegiatan yang ada di Panti Pelayanan Sosial Anak Mandiri Semarang karena dalam program bimbingan karir yang ada di panti itu sangat bermanfaat untuk kedepannya.

## **C. Penutup**

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dilihat dari bentuk, isi, maupun sistematika penulisannya masih belum sempurna. Oleh

karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi yang telah dibuat ini dapat membawa manfaat yang nyata khususnya dalam hal pengembangan keilmuan layanan bimbingan karir dalam mengembangkan *vocatioanl skill* bagi anak jalanan.

## Daftar Pustaka

- Adiansyah, A. (2022). *Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Vocational Skills Remaja Putus Sekolah Di PSBR Yogyakarta*. Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam,
- Agung Prasetya, Roni Yuliwar, Novita Dewi. (2018). *Hubungan Pola Pemenuhan Nutrisi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Anak Jalanan di Kota Malang*. Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- Akbar, U. (2022). *Urgensi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Resiliensi Pada Pengusaha Muda (Studi Analisis Deskriptif Pada Indonesian Islamic Business Forum (IIBF) Aceh)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Alfianti, Yuli (2020) *Pendidikan Vocational Skill di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen*. SKRIPSI : IAIN Purwokerto
- Algifahmy, A. F. (2016). *Pembelajaran General Life Skills Terhadap Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta*. Jurnal Tarbiyatuna,
- Amelia, R. (2015). *Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar*. Skripsi [Internet].[Diunduh pada 28 Maret 2016]. Tersedia pada: <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/14610/SKRIPSI%20RIZCAH%20AMELIA.pdf>, 1-111.
- Aminudin, Irfan .(2013). *Pengaruh kecakapan vocational, personal intelegensi dan pengalaman praktik industri terhadap kesiapan berteknopreneurship siswa kelas XI program keahlian teknik elektronika industri smk panca bhakti banjarnegara*. SKRIPSI : Universitas Negeri Yogyakarta
- Arsyi, Nur .(2022). *Metode Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Kantor Bupati Kampar Bagian Pengadaan Barang Dan Jasa: skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*
- Astri, H. (2014). *Kehidupan anak jalanan di Indonesia: faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang*. Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial,
- Atmaja, T. T. (2014). *Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul*. Psikopedagogia.
- Ayuni Laili, A. (2021). *Pelaksanaan bimbingan arir bagi korban penyalahgunaan narkoba di institusi penerima wajib lapor (IPWL) yayasan mencusuar pekanbaru riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau),*

- Azhari, E. E. (2021). *Penertiban Anak Jalanan oleh Dinas Sosial Kota Medan di Kecamatan Medan Sunggal*.
- Azis, Abdul. (2018). *Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Alquran (Analisis terhadap Tafsir Al-Maraghi)*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam
- Citra, Novalia. (2017). *Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karir Peserta Didik di MAN 1 Bandar Lampung*. SKRIPSI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Crisjayanti, M. (2020). *Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Damayanti, Fhera Kristina. (2017). *Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemandirian Pemilihan Karir Pada Penerima Manfaat (PM) di Panti rehabilitasi Sosial Wanita "Wandoyatama" Srakarta*. SKRIPSI : Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Dana Sulistiana. (2017). *Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA Pawyatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2017/2018*. Artikel Skripsi 2017, Vol. 02, No. 02
- Daulay, M. (2018). Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat. *Hikmah*, 12(1), 146-159.
- Diana, Lady dkk. (2020). *Peran Dinas Sosial Dalam Memebentuk Life Skill Anak Jalanan Di Kota Serang (Studi Deskriptif Dinas Sosial Kota Serang)*. Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan- Universitas Banten Jaya
- Fahrurrazi, Damyanti, R. (2021) *The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation*. Journal of Advanced Guidance and Counseling. Vol. 2 No. 1
- Faip, F. dkk .(2022). *Tinjauan sosiologi hukum tentang tindakan eksploitasi pada anak jalanan di kota palembang*. Jurnal education and development,
- Fikriyani, D. N., Nurbaeti, N., & Hidayat, D. R. (2020). *Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Kelas X MAN 2 Tangerang "Teori Kepribadian Karir John L. Holland"*. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).
- Fitriyah, A., & Laila, F. N. (2013). *Pengaruh bimbingan konseling Islam terhadap peningkatan moral anak jalanan di sanggar alang-alang Surabaya*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam.
- Fransiska, M, dkk. (2013). *kontribusi praktek kerja industri, bimbingan karir kejuruan, dan ekspektasi karir terhadap kompetensi kejuruan (studi pada mahasiswa jurusan tata boga Undhira Bali)*. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, 4(1).

- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hamonangan, A. D. (2013). *Fenomena Komunikasi Anak Jalanan di Pasar 45 Kota Manado*. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 2(4).
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). *Aspek perilaku manusia sebagai makhluk individu dan sosial pada ruang terbuka publik*. *Nature: National Academic Journal of Architecture*
- Hidayanti, Ema. (2014). *Model Bimbingan Mental Spiritual bagi Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Semarang*. LP2M Semarang
- Harahap, D. (2019). *Konsep Dasar Bimbingan Konseling Karir Dan Perspektif Islam*. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 251-270.
- Juniandra, dedet. (2021). *asyiknya pendidikan vocational*, PT. Mediatama Digital Cendikia (Kota Tangerang Selatan)
- Kamaruzzaman. (2016). *Bimbingan Konseling*. Pontianak (Pustaka Rumah Aloy)
- Kibtiyah, Maryatul. (2015). *Bimbingan & Konseling Karir dalam Perspektif Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya).
- Larasati, Retno Anisa. (2021). *pendidikan kecakapn vocational di pesantren*, CV. Media Sains Indonesia (Kota Bandung Jawa Barat).
- Lestari, I. (2017). *Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*.
- Mintarsih, Widayat. (2013). *Peran terapi keluarga eksperiensial dalam konseling anak untuk mengelola emosi*, Sawwa: *Jurnal Studi Gender*
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rodaskarya.
- Mugianti, S., Winarni, S., & Pangestuti, W. D. (2018). *Faktor penyebab remaja menjadi anak jalanan*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 25-31.
- Mulyadi, Seto, dkk. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nafisah, Aisyah Durrotun, dkk. (2022). *Teori dan praktik bermain untuk anak usia dini*. Surabaya : Cipta Media Nusantara.
- Nawawi, Hadari. (2003). *Metode Penelitain Kualitatif*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press

- Nihayah, U. (2015). *Mengembangkan potensi anak: antara mengembangkan bakat dan eksploitasi*. Sawwa: Jurnal Studi Gender.
- Prayitno & Erman Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayogam, Ari. (2019). *Manajemen Program Vocational Life Skill di Pondok Pesantren*. J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo
- Rahmawati, A.I.N., & Ariffudi, I. (2022). *The relationship between problematic internet use and parenting models in the junior high school students in the pandemic era*. Journal of Advanced Guidance and counseling. Vol. 3 No. 1
- Ramadhani, E. & Jannah, A. T. (2020). *Analisis Bimbingan Karir Teori Holland Dalam Perencanaan Karir Siswa*. Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling, 7(2).
- Riyadi, A & Adinugraha, H. H. (2021). *The Islamic counseling construction in da'wah science structure*. Journal of Advanced Guidance and Counseling. Vol. 2 No.1
- Rohmah, U. (2018). *Bimbingan Karir untuk Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan.
- Rohman, Arif Nur. (2017). *Pelaksanaan Bimbingan Karir di Panti Rehabilitasi Sosial Anak Taruna Yodha Sukoharjo*. SKRIPSI : Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Saleh, A. A. (2017). *Bimbingan Karir Islami Berbasis Kecerdasan Majemuk (sebuah Perspektif dan Aplikatif)*. KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah, 7(1), 49-59.
- Sari, P. A. (2022). *Bimbingan karir bagi penyandang disabilitas di yayasan citrs baru sukarama kota bandar lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG),
- Sari, kurnia dkk. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping*. JUANG: Jurnal Wahana Konseling
- Siahaan, D. N. A., Febridayanti, N., & Nurliana, N. (2020). *Urgensi Program Bimbingan Karir*. Ittihad, 4(2).
- Sofiah, S. S. (2018). *Aplikasi Fungsi Bimbingan Karir dan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam,

- Safriani, Rini. (2018). *Efektifitas Teori Bimbingan Karir John Holland Dalam Membantu Pengembalian Keputusan Karir (Career Decision Making) di MAN 3 Medan*: SKRIPSI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, M. (2021). *Bimbingan keagamaan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Al-Ma'un Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN FAS Bengkulu).
- Suparlan, Parsurdi. (1996). *Kemiskinan di Perkotaan dan Bacaan untuk Antropologi Perkotaan*, (Jakarta: Sinar Harapan),
- Tristanto, A., Marbun, J., & Ismudiyati, Y. S. (2019). *Penguatan Kelompok Bantu Diri Anak Jalanan Korban Penyalahgunaan Napza Di Kelurahan Setiamanah Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi*. Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos), 1(2).
- Umam, R.N. (2021). *Counseling Guidance Service in Improving Family Resilience during the covid-19*. Journal of Advanced Guidance and Counseling. Vol. 2 No. 2
- Wangsanata, S. A., Supriyono, W., 7 Murtadho, A. (2020). *Professionalism of spiritual guide*. Journal of Advanced Guidance and Counseling. Vol. 1 No. 2
- Yanto, H. (2021). *Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Sekolah Otonom Oleh Yayasan Anak Akar di Pangkalan Jati* (Bachelor's thesis)
- Zaman, B. (2019). *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta*. INSPIRASI: (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)
- Zauqi, Irfan Fais. (2018). *Bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi kerja gelandangan dan pengemis dibalai rehabilitasi sosial bina karya dan laras(RSBKL) Yogyakarta*. SKRIPSI : uiniversitass islam negri sunan kalijaga Yogyakarta
- Zohdi A. (2022). *Pola Pendidikan Kecakapan Vocational (Vocational Skill) Di Pondok Pesantren Nurul Hramain Dan Thohir Yasin*. SKRIPSI : Universitas Islam Negri Mataram
- Zamroni, E, dkk. (2014). *Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat keputusan Karir Pada program Peminatan Siswa SMP*. Jurnal Bimbingan Konseling.



**PERTANYAAN WAWANCARA  
PEMBIMBING DAN ANAK JALANAN**

**A. Pertanyaan untuk Pembimbing**

1. Apa saja program bimbingan karir yang biasa diterapkan di panti pelayanan?
2. Apa yang menjadi fokus utama dalam memberikan bimbingan karir kepada anak-anak di panti pelayanan?
3. Bagaimana anda membangun hubungan yang baik dan saling percaya dengan anak dipanti rehabilitasi dalam memberikan bimbingan karir ?
4. Apa yang menjadi tantangan dalam membantu anak-anak di panti pelayanan mempersiapkan diri untuk dunia kerja ?
5. Tahapan apa yang digunakan dalam bimbingan karir tersebut?
6. Bagaimana proses bimbingan karir tersebut berlangsung?
7. Apakah ada perubahan dengan perilaku anak jalanan setelah mengikuti bimbingan karir tersebut?
8. Apa saja hambatan yang dilalui dalam proses bimbingan karir ?
9. Bagaimana kondisi anak jalanan sebelum dan sesudah menerima bimbingan karir?
10. Bagaimana cara anda membuat nyaman anak jalanan agar mengikuti kegiatan bimbingan karir?
11. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh anak jalanan dalam mencapai kesuksesan karir dan bagaimanapun pembimbing bimbingan karir dapat membantu mereka mengatasi tantangan tersebut?

**B. Pertanyaan untuk Anak Jalanan**

1. Apa impianmu di masa depan setelah keluar dari panti rehabilitasi?
2. Apa saja keahlian atau keterampilan yang kamu miliki saat ini?
3. Apa hal-hal yang membuatmu tertarik dan senang dilakukan?
4. Apa yang membuatmu merasa kesulitan dalam mencari pekerjaan atau karir?
5. Apa yang ingin kamu capai dalam karirmu nanti?
6. Bagaimana cara kamu belajar dan mengembangkan keterampilanmu?

7. Apa saja tantangan yang pernah kamu alami saat bekerja atau mencari pekerjaan sebelumnya?
8. Apa yang kamu harapkan dari sebuah pekerjaan atau karir di masa depan ?
9. Bagaimana kamu mengatasi kegagalan atau kesulitan dalam mencapai tujuanmu?
10. Apa rencana jangka panjangmu dalam karir?

### **C. Pertanyaan Untuk Ketua Panti Rehabilitasi**

1. Bagaimana panti rehabilitasi menentukan program bimbingan karir yang diterapkan untuk anak-anak dipanti?
2. Bagaimana panti pelayanan mengevaluasi efektivitas program bimbingan karir yang telah diterapkan?
3. Apa yang menjadi tantangan utama dalam memberikan bimbingan karir kepada anak-anak dipanti rehabilitasi?
4. Apa yang menjadi fokus utama dalam memberikan bimbingan karir kepada anak-anak di panti pelayanan?
5. Apa yang menjadi peran dari ketua panti rehabilitasi dalam memberikan dukungan untuk program bimbingan karir?
6. Bagaimana ketua panti pelayanan berkomunikasi dengan pembimbing bimbingan karir dalam menentukan program yang tepat untuk anak-anak di panti pelayanan?
7. Apa yang menjadi strategi panti pelayanan dalam membantu anak-anak di panti untuk mempersiapkan diri untuk dunia kerja?
8. Bagaimana panti rehabilitasi memfasilitasi anak-anak yang ingin mengambil pelatihan setelah mereka meninggalkan panti rehabilitasi?
9. Apa saja langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas program bimbingan karir di panti rehabilitasi?

*Lampiran II Dokumentasi Penelitian*



*Dokumentasi penelitian dengan perwakilan panti*



*Dokumentasi penelitian dengan Pembimbing Bimbingan Karir*



*Dokumentasi penelitian dengan anak jalanan*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Maharani Melby Zakina  
NIM : 1901016122  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Tegal, 18 Desember 2000  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Nur Sholeh  
Nama Ibu : Umriyati  
Alamat : Rt 01/ Rw 06 Dukuh Kalibanteng Desa Cibunar Kec.  
Balapulang Kab. Tegal Provinsi. Jawa Tengah

### Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Jatibarang : Lulus 2006
2. MI Nurul Islam Desa Cibunar : Lulus tahun 2013
3. MTS Darul Mujahadah Prupuk Margasari : Lulus tahun 2016
4. MAN 1 Tegal : Lulus tahun 2019
5. UIN Walisongso Semarang : Tahun 2019-Sekarang

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis

Maharani Melby Zakina

NIM 1901016122